

**NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERLUASAN FUNGSI
KLENTENG SAM POO KONG SEMARANG SEBAGAI DESTINASI
WISATA RELIGI (ANALISIS FENOMENOLOGI)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Studi Agama-Agama

Oleh:

NURUL NATASYA ISNAHTI

NIM : 1804036014

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

**NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERLUASAN FUNGSI
KLENTENG SAM POO KONG SEMARANG SEBAGAI DESTINASI
WISATA RELIGI (ANALISIS FENOMENOLOGI)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)**

**Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Studi Agama-Agama**

Oleh:

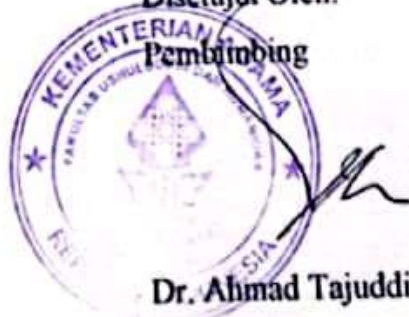
NURUL NATASYA ISNAHTI

NIM : 1804036014

Semarang, 4 Juli 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dr. Ahmad Tajuddin Arafat, M.S.I

NIP. 197005041999031010

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Nurul natasya isnahti

NIM : 1804036014

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Nilai-nilai moderasi beragama dalam perluasan fungsi klenteng sam poo kong semarang sebagai destinasi wisata religi (analisis fenomenologi)

Nilai Skripsi : 3.80

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Semarang, 19 Mei 2022

Pembimbing



Dr. H. Ahmad Tajudin Arafat, M.S.I

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Natasya Isnahti

NIM : 1804036014

Jurusan : Studi Agama Agama

Fakultas : Ushuludin dan Humaniora

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM
PERLUASAN FUNGSI KLENTENG SAM POO KONG
SEMARANG SEBAGAI DESTINASI WISATA RELIGI
(ANALISIS FENOMENOLOGI)**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 19 Mei 2022

Nurul Natasya Isnahti

NIM: 1804036014

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi saudara

Nama : Nurul Natasya Isnahiti

Nim : 1804036014

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuludin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 8 Juni 2022.

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuludin dan Humaniora.



Pembimbing 1

Dr. Ahmad Tajuddin Arafat, M.S.I

NIP. 198607072019031012

Penguji 2

Muhammad Syaifuddin Zuhriy, M.Ag

NIP. 197005041999031010

Penguji 1

Drs. Djurban, M.Ag

NIP. 195811041992031001

Sekretaris Sidang

Tri Utami Oktafiani, M. Phil

NIP. 199310142019032015

MOTTO

“ Belajar toleransi dan mengamalkan rasa toleransi dalam kehidupan itu landasan untuk menciptakan dunia yang lebih baik.”

ABSTRAK

Klenteng Sam Poo Kong adalah tempat ibadah orang-orang Tionghoa. Akan tetapi Klenteng Sam Poo Kong memperluas fungsinya, maka dari itu peneliti akan menggali lebih dalam mengenai perluasan tersebut berlandaskan moderasi beragama. Sebagai destinasi wisata religi Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif menggunakan beberapa data yaitu data primer dan data sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Peneliti menggunakan analisis data reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Klenteng Sam Poo Kong Semarang dimana notabnya memiliki beberapa fungsi seperti ibadah dan dijadikan juga tempat wisata religi. Penelitian yang telah peneliti lakukan memperoleh hasil sebagai berikut: Terbuka untuk umum, Saling berdampingan, Pemenuhan Hak klenteng Sam Poo Kong, Tidak adanya perilaku membeda-bedakan, Toleransi, dan Kedamaian. peneliti menarik beberapa kesimpulan bahwasanya Klenteng Sam Poo Kong sudah menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. adalah hasil penelitian yang menjelaskan bahwasanya Klenteng Sam Poo Kong telah berkembang sebagai berikut: pertama, tempat pengobatan, kedua tempat ziarah dan pemujaan, tempat Monopoli bangsa Eropa.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dialog bersama Pengurus Klenteng Sam Poo Kong Semarang

Gambar 2. Dialog bersama pengunjung Klenteng Sam Poo Kong Semarang

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur tiada henti pada Tuhan Yang Maha Bijaksana, yang telah mencurahkan rahmat dan cinta kasih-Nya

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Ibuku Munadhiroh dan Ayahku Mulyono, yang telah mendukung penulis secara penuh dan dengan segala doa dan cinta.

Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri
Walisongo Semarang.

Dr. H. Hasyim Muhammad, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Humaniora.

H. Sukendar Ph. D, selaku Ketua Jurusan Studi Agama- Agama serta pembimbing yang banyak menginspirasi penulis, tak lupa kepada Ibu Sri Rejeki, S.Sos.I.,M.Si selaku sekretaris jurusan yang telah banyak memberikan banyak dukungan kepada penulis.

Wali dosen , Bapak Miftahul Khairi, Msn. yang tak henti memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Bapak Wahyu Triwarno S.sn dan Bapak Candra Budi Atmaja dan juga seluruh pengurus Klenteng Sam Poo Kong Semarang yang telah mengajarkan indah dan hangatnya perbedaan.

Semua pihak yang telah bersedia dengan ikhlas dan tulus mendoakan dan membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Tuhan memberkati, merahmati, dan selalu memberikan Rahman dan Rahim-Nya kepada kita semua.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala Puji bagi Tuhan yang Maha Agung, yang telah melimpahkan rahmat dan segala pertolongan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perluasan Fungsi Klenteng Sam Poo Kong Semarang Sebagai Destinasi Wisata Religi (Analisa Fenomenologi)”. Sholawat teriring salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi pemberi Syafaat, Nabiallah Muhammad SAW. yang telah menuntun umat manusia pada kesadaran hidup berdampingan, semoga kita mendapat syafaat di yaumul qiyamah.

Atas segala rahmat dan seluruh kemudahan yang dianugerahkan Tuhan kepada penulis hingga terselesaikanlah skripsi ini sebagai karya ilmiah untuk syarat menyangang gelas Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Segala bimbingan, dukungan, saran, dan segala bentuk pengorbanan dari pihak diluar penulis yang telah memberikan kekuatan dan semangat kepada penulis. Dengan kerendahan hati pada kesempatan ini, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M, Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora,

3. H. Sukendar Ph. D, selaku Ketua Jurusan Studi Agama- Agama sekaligus pembimbing satu-satunya, yang berhasil membuat penulis selalu semangat dan optimis karna tak henti memberikan dukungan moril, waktu, dan tenaga dalam penyelesaian skripsi ini. Tak lupa kepada yang terkasih Ibu Sri Rejeki, S.Sos.I.,M.Si selaku Seretaris Jurusan yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis.
4. Kedua orangtua yang senantiasa membimbing, mendo'akan, sekaligus menjadi cambuk spiritual bagi penulis. Selalu berusaha menjadi jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi penulis dan selalu bersedia menampung keluh kesah penulis. Terkhusus untuk Ibuku, K Ibu Munadhiroh dan Bapak Mulyono, terimakasih telah memberi banyak pelajaran hidup hingga penulis mampu bertahan hingga detik ini.
5. Para Dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi. Terkhusus untuk wali dosen, Bapak Miftahul Khairi, MSn. yang tak henti memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Candra Budi Atmaja dan Bapak Wahyu Triwarno S.sn selaku pengurus penanggung jawab Klenteng Sam Poo Kong yang telah memberikan segala bentuk dukungan moril, waktu dan pelayanan tulus sehingga penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Semoga Tuhan memberkati dan merahmati. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis khususnya, dan kepada pembaca pada umumnya.

Semarang, 19 Mei 2022

Nurul Natasya Isnahti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan ejaan Arab dalam skripsi ini berpedoman pada keputusan Menteri Agama dan Menteri Departemen Pendidikan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin merupakan penyalinan huruf-huruf arab dengan huruf-huruf latin beserta pelengkapannya. Tentang pedoman transliterasi arab-latin, dengan beberapa modifikasi sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet

س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	´	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i

◌ِ	Dhammah	U	u
----	---------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ -	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ -	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا -	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
يِ -	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
يُ -	Dhammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh : قَالَ : qāla

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh : رَوْضَةٌ : raudatu

رَوْضَةٌ : raudah

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfal

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh : زَيْنٌ : zayyana

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ة. Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh : الرجل : ar-rajulu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh : شَيْءٌ : syai'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh : فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : Fa aufu al-kaila wa al-mīzāna

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata

sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh : وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : wa mā Muhammadun illā rasūl

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh : اللَّهُ الْأَمْرُ جَمِيعًا : Lillāhi al-amru jamī'an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Indonesia) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

Halaman judul.....	i
Nota pembimbing.....	i
Deklarasi keaslian.....	ii
Halaman pengesahan.....	iii
Motto.....	iv
Abstrak.....	v
Daftar gambar.....	vi
Persembahan.....	vii
Kata pengantar.....	ix
Pedoman transliterasi arab.....	x
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9-13
F. Jenis Penelitian.....	13

G. Jenis Data	14
H. Teknik Pengumpulan Data.....	14-15
I. Teknik Analisis Data.....	15-16
J. Sistematika Penulis	16-17
BAB II	
MODERASI BERAGAMA DAN FENOMENOLOGI	18
A. Moderasi Beragama.....	18
1. Pengertian Moderasi Beragama.....	18
2. Nilai-nilai Moderasi Beragama	25
3. Konsep Moderasi Beragama	26
4. Prinsip Dasar Moderasi Beragama	27
5. Indikator moderasi beragama	28
B. Fenomenologi	32
1. Pengertian Fenomenologi.....	32
2. Pendekatan Fenomenologi	37
3. Konsep Penelitian Fenomenologi.....	39
BAB III	
KLENTENG SAM POO KONG DAN WISATA RELIGI.....	42
A. Gambaran Umum Klenteng Sam Poo Kong Semarang.....	42
B. Profil Klenteng Sam Poo Kong Semarang	47
1. Sejarah Klenteng Sam Poo Kong Semarang di jadikan wisata Religi	47
2. Kondisi Klenteng Sam Poo Kong Dari Masa Ke Masa	54
3. Struktur Kepengurusan Klenteng Sam Poo Kong Semarang.....	56
C. Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Klenteng Sam Poo Kong.....	57
BAB IV	
ANALISIS PERLUASAN FUNGSI DAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI KLENTENG SAM POO KONG SEMARANG.....	61
A. Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Klenteng Sam Poo Kong Semarang.....	61

B. Analisis Perluasan Fungsi dari Klenteng Sam Poo Kong Semarang	72
BAB V	
PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	78
C. Penutup	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah bangsa yang dikenal sebagai bangsa yang beragam. Keberagaman ini dikenal banyaknya suku bangsa yang tinggal dan bermukim di Indonesia. Keberagaman nggak cuma ada di masyarakat, akan tetapi juga di semua seluruh kehidupan. Meliputi ekonomi, sosial, dan budaya. Banyak etnis yang hidup di Indonesia, setiap suku bangsa memiliki gaya hidup yang bisa membedakan dari suku yang satu dengan yang lain. Membahas etnis Cina, etnis Cina biasanya identik dengan bidang bisnis dan ekonomi. Etnis Cina memiliki peranan yang sangat besar dibidang itu, bertujuan unuk menunjang tumbuhnya ekonomi ataupun bertujuan pelopor sebagai teladan usaha yang berhasil dan sukses.

Laksamana Zheng He dari bangsa China sudah lebih dahulu berlayar sebelum Columbus berlayar ke Amerika pada tahun 1492. Pelayaran laksamana Zheng He sudah dimulai sejak 87 tahun lebihawal dari Columbus, lebih awal juga dari pelayaran dunia lainnya, seperti Vesco dan Gama yang berlayar dari Portugal ke India pada tahun 1497 dan Ferdinad Magellan yang memelopori pelayaran keliling. Pada tahun kedua puluh delapan Zheng He (1405-1433), ia melakukan perjalanan antar benua tujuh kali dan berlayar lebih dari 50.000 km. Zheng He sudah berkali-kali ke nusantara, anantara lain Aceh, Palembang, dan Bangka. Bintang Mas (Tanjung Priok), Karawaan (Kerawang), Muara Jati (Cirebon), Simongan (Semarang), Tuban (Jawa Timur), dan Surabaya dan Mojokerto pernah dikunjungi oleh Zheng He waktu berkunjung di pantai utara Jawa.¹

¹ M. Yusuf, *Sam Poo Kong-Laksamana Cheng Ho*, Forum Diskusi Budaya Tionghoa dan Sejarah Tiongkok. 22 Feb 2005

Tercatat pula dalam beberapa karya sejarah bahwa pada masa Dinasti Ming (1368-1643) pada abad ke-15, orang Tionghoa di Yunnan mulai menyebarkan agama Islam, khususnya di pulau Jawa. Tidak bisa dipungkiri bahwa nama samaran Zheng He atau Sam Poo Kong berlayar dengan armadanya pada tahun 1410 dan 1416 dan mendarat di pantai Simongan di Semarang. Selain melayani sebagai utusan kaisar Yongle untuk mengunjungi Raja Majapahit, ia juga bertujuan untuk menyebarkan Islam. Laksamana Zheng He menjadi salah satu tokoh Tionghoa dan bagian dari sejarah Semarang. Zheng He adalah seorang pelaut yang tercatat dalam sejarah dan merupakan salah satu tokoh penyebar agama Islam di Semarang. Didaerah Semarang, Zheng He tinggal cukup lama, terutama di daerah Gedung Batu.²

Kelenteng Sam Poo Kong Semarang adalah sebuah bangunan cagar budaya yang terletak di kota Semarang. Kelenteng Sam Poo Kong memiliki nilai sejarah dan budaya yang kaya. Kelenteng ini awalnya di bangun oleh masyarakat Tiong Hoa di Semarang pada tahun 1724 sebagai untuk penghormatan dua laksamana Zheng He, atau lebih dikenal sebagai laksamana Zheng He, dianggap sebagai leluhur. Selama proses pembangunan, kelenteng Sam Poo Kong berubah setelah dibangun kembali pada tahun 2002. Tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi tempat yang dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Dengan adanya acara khusus seperti tahun baru Imlek, Jumat kriwang, dan upacara pemberkatan selasa malam, jumlah pengunjung kelenteng 3 Pu Gong biasanya meningkat. Ada juga upacara penyambutan ulang tahun kedatangan armada yang dipimpin laksamana Zheng He atau Sam Poo Tay Djien atau juga Sampookong³

Laksamana Zheng He atau Cheng Ho menurut cerita terdahulu sedang berlayar melintasi Laut Jawa, tetapi banyak awaknya jatuh sakit saat melintasi Laut Jawa, jadi Ia memerintahkan mereka untuk menurunkan jangkar.

² Yunzhu, Kong. *Muslim Tionghoa Cheng Ho*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2000

³ Java-Kankoo, <http://art-java.page.tl/Kelenteng-Sam-POO-kONG.htm>

Kemudia ia berlindung disebuah Gua dipantai utara Semarang dan membangun masjid (belum ada bukti kongkrit) dipantai yang telah diubah menjadi klenteng. Karena pantai utara Jawa telah mengalami proses pendangkalan akibat proses sedimentasi, maka bangunan tersebut kini berada ditengah Kota Semarang, sehingga secara bertahap lahan akan meluas ke utara. Setelah Zheng He berlanjut berlayar menjauh dari tempat itu, banyak anak buahnya yang menetap di Simongan beberapa anak buahnya juga menikah dengan penduduk asli desa Simongan, setiap harinya kegiatan mereka bercocok tanam atau bersawah di tempat itu. Tidak lupa Zheng He sebelum meninggalkan tempat itu sudah memberi ilmu mengenai bercocok tanam dengan benar dan juga tidak lupa Laksamana Zheng He sebelum meninggalkan tempat tersebut menyebarkan ajaran agama Islam terlebih dahulu. Di tempat ini Klenteng Sam Poo Kong terdapat makan juru mudi dari kapal Laksamana Cheng Ho yang bernama Wang Jing Hong.⁴

Beberapa daya tarik yang membuat wisatawan mengharuskan datang ke tempat Klenteng Sam Poo Kong Semarang. Pertama, didalam Klenteng Sam Poo Kong Semarang ada bangunan khusus untuk pemujaan Klenteng besar, tempat ini merupakan pusat dari seluruh kegiatan di dalam Komplek Klenteng Sam Poo Kong. Diruang ini juga terdapat patung Tay Djien dan dua patung pengawalnya yaitu Lauw Im dan Thio Kee dibangunnya patung ini untuk menghormati jasa-jasanya. Kedua, ada tempat untuk pemujaan Dewa Bumi (Tho Tee Kong) disini umat Konghucu biasanya memanjatkan ucapan rasa terimakasih karena sudah diberikan kekayaan alam yang beragam, tanah yang Juru Mudi. Juru mudi tersebut bernama Wang Jing Hong merupakan juru mudi dalam pelayaran Armada Zheng He atau Cheng Ho, juru mudi tersebut ketika berlayar mendadak sakit keras dan mengakibatkan tidak bisa

⁴ I D Murtadha Isnan dan Pramesi Lokaprasida, "Perubahan Motif Wisata Pada Era Industri 4.0 (studi kasus: Sam Poo Kong Temple, Semarang)", *jurnal of tourism and creativity*, Vol.4 No. 1 Januari 2020, hlm 26-27

melanjutkan perjalanan. Ia meninggal pada usia 87 dan sebelum Ia meninggal berhasil membuat patung laksamana Zheng He atau Cheng Ho bertujuan untuk menghormati. Keempat, ada tempat untuk pemujaan Mbah Kyai Jangkar, lambing jangkar besar ini memiliki fungsi untuk manusia lebih konsentrasi untuk menjalankan ibadah sembahyang atau pemujaan semedi, jangkar besar ini juga sebagai lambang kapal-kapal yang digunakan oleh Laksamana Cheng Ho sewaktu berlayar. Kelima, selanjutnya ada Pohon Rantai, pohon rantai ini letaknya ada didalam Klenteng Sam Poo Kong Semarang, pohon ini sangat unik yang menyerupai rantai atau kepang rambut. Dari cerita dahulu pohon rantai ini digunakan sebagai pengganti ketika tambang kapal sedang keadaan darurat. Pohon rantai ini bisa dijumpai di pemujaan makam kyai Jangkar. Keenam, yang terakhir disini ada gambar Relief, relief yang ada di Klenteng Sam Poo Kong Semarang ini terdapat sejarah perjalanan Laksamana Cheng Ho ada sepuluh diorama yang saling bersambung. Cerita gambar relief ini dijadikan 3 bahsa, yaitu Indonesia, Mandarin, dan Inggris.⁵

Wisatawan yang datang ke Klenteng Sm Poo Kong Semarang tertarik datang karena adanya bentuk arsitekturnya dan nilai-nilai yang terkandung yang ada didalamnya. Didalamnya terdapat tempat peribadatan bagi orang Tionghoa. Sam Poo Kong Semarang mulai dikunjungi atau dibuka untuk umum alesanya karena Klenteng Sam Poo Kong adalah tinggalan yang didalamnya ada warisan budaya dan ada sejarah yang sangat menarik yang ada didalamnya sewaktu pembangunan Klenteng Sam Poo Kong Semarang. Pernyataan ini menjadi dasar dibukanya untuk umum dan menjadi tempat belajar dan wisata budaya memperkenalkan budaya-budaya yang ada didalam Klenteng Sam Poo Kong Semarang dan sekitarnya. Identitas Tionghoa juga

⁵ *Ibid*, h. 27-28

salah satu yang membuat wisatawan tertarik dan untuk mengunjungi tempat tersebut.

Diantara semua bentuk kawasan Komplek Klenteng Sam Poo Kong Semarang, yang menarik juga mempengaruhi motivasi wisatawan untuk berkunjung. Sebagai sebuah Klenteng Sam Poo Kong merupakan warisan budaya dalam bentuk arsitektur, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya adalah tempat peribadatan bagi orang Tionghoa. Sam Poo Kong mulai disebut zona sejak dibuka untuk umum, wisatawan sudah berkunjung. Alasan mengatakan hal ini karena Sam Poo Kong sendiri merupakan warisan budaya dengan sejarah dalam proses pembangunannya. Hal ini menjadi dasar dibukanya untuk umum dan menjadi tempat belajar dan wisata budaya memperkenalkan budaya Sam Poo Kong dan sekitarnya. Selain nilai identitas Tionghoa atau bangsa, juga menjadi salah satu daya tarik yang ingin diketahui banyak orang atau wisatawan.⁶

Selanjutnya kota Semarang memiliki potensi yang sangat besar untuk memajukan citra Laksamana Cheng Ho. Masyarakat Semarang sudah mendapatkan simbol dan budaya bangsa Tionghoa. Perjalanan niat baik Laksamana Cheng Ho ini diharapkan dapat menjadi contoh yang baik dalam membangun kembali sikap pluralism didalam sejarah masyarakat Tionghoa di Indonesia, terutama dalam hal kehidupan. Laksamana Cheng Ho mengajarkan untuk bersikap pluralism bertujuan untuk menjalin kebersamann bagi kehidupan berbangsa, beragama, suku, ras, dan agama.

Umunya budaya biasa dijelaskan sebagai rangkaian sistem kepercayaan yang diwujudkan sebagai perilaku dalam kehidupan sosial misalnya ekonomi, kegiatan sosial, kegiatan keagamaan, ataupun kegiatan seni. Dalam pengertian ini budaya adalah pedoman yang dapat digunakan manusia untuk alat operasi kehidupan agar menjadi manusia menjadi jauh

⁶ *Ibid*, h. 28

lebih baik. Oleh karena itu, budaya juga dijelaskan sebagai keseluruhan rancangan kehidupan, yang merupakan ciri khas manusia. Hanya manusia yang bisa menyadari keberadaannya. Manusia menggunakan pikirannya untuk memuaskan segala keinginannya, termasuk nilai-nilai dan bentuk-bentuk yang beradab. Pengaruh budaya terhadap umat manusia sangat besar, dan umat manusia harus berurusan dengan banyak hal. Misalnya, kekuatan alam dimana dia tinggal, dan kekuatan lain yang tidak selalu bermanfaat baginya oleh masyarakat itu sendiri.⁷

Dengan visi kota Semarang sebagai kota wisata religi, kebutuhan manusia terpenuhi baik dalam bidang spiritual maupun ekonomi. Sam Poo Kong sebagai perwakilan wisata religi. Klenteng Sam Poo Kong sebagai salah satu destinasi wisata religi yang ada di kota Semarang, orang-orang mengenal Sam Poo Kong cuma laksamana Cheng Ho adalah sosok orang Tiongkok tidak mengenal sejarah asli gimana berdirinya Klenteng Sam Poo Kong Semarang. Menurunnya nilai-nilai keislaman di Klenteng Sam Poo Kong karena adanya sebab pertimbangan politik, budaya, ekonomi, ataupun sosial. Dan adanya kebijakan publik yang mempengaruhi turunya nilai-nilai keislaman Klenteng Sam Poo Kong. Perubahan agama ada dalam kehidupan orang-orang yang pernah mengalaminya, dan ini adalah hal yang sangat penting. Perubahan agama melibatkan faktor pribadi dan sosial.⁸

Pemikiran Islam moderat bertujuan mengedepankan sikap toleransi terhadap perbedaan. Menerima keterbukaan keagamaan (inclusiveness). Hal ini berbeda di mazab dan agama. Berdasarkan prinsip kemanusiaan, perbedaan tidak menghalangi kerjasama. Percaya pada agama Islam yang paling benar tidak berarti anda harus menghina agama orang lain. Kemudian akan terjalin persaudaraan dan persatuan antar agama, seperti yang terjadi di

⁷ Ahmad Fauzan Hidayatullah, op. Cit., h. 3-4

⁸ Misbah Zulfa Elisabeth, op. cit., h. 111

Madinah dibawah komando Nabi Muhammad SAW. Moderasi harus dipahami dan dikembangkan sebagai komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan yang utuh. Setiap anggota masyarakat, tanpa memandang ras, suku, budaya, agama, atau pilihan politik, bersedia untuk saling mendengarkan dan belajar dari kemampuan satu sama lain untuk melatih manajemen dan mengatasi perbedaan.⁹

Selanjutnya Allah berfirman dalam QS. Al Imran [3] ayat: 137

فَدَخَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

mempunyai kandungan bahwa Allah SWT mengajak atau mendorong manusia untuk berjalan di muka bumi (traveling) atau rihlah ketempat ziarah. Dengan bertujuan agar manusia bisa menilai keagungan ciptaan Allah SWT dan merasakan kebesaran kekuasaan Allah SWT dalam bukti-bukti yang sangat nyata, supaya memperhatikan sejarah-sejarah dari umat terdahulu, seperti memelihatkan keagungan Allah SWT yang bisa menghancurkan orang-orang yang zalim dan orang-orang shaleh di tinggikan kedudukanya oleh Allah SWT.¹⁰ Manfaat pengembangan destinasi wisata ini cukup menguntungkan secara ekonomi dan sosial, masyarakat seperti pedagang yang ingin berjualan di tempat objek wisata, dari ada objek wisata banyaknya pendatang untuk mendatangi destinasi wisata bisa menjadi lading keberkahan bagi pedagang disekitar objek wisata dan mereka para pedagang mempunyai penghasilan yang mampu meningkatkan tariff ekonomi mereka.

Klenteng Sam Poo Kong sebagai tempat beribadatan untuk para penganut Khonghucu. Dan berjalannya waktu mengapa orang-orang non

¹⁰ Intan Silvia Tanjung, *Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan Dan Peluang Usaha Pedagang Di Sekitar Masjid Raya Baiturahman Dan Makam Syiah Kuala*, program studi ekonomi, fakultas ekonomi dan bisnis Islam, Universitas islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019 M/1440 H, h.

Khonghucu ingin mengunjungi Klenteng Sam Poo Kong, dan memiliki tujuan apa? Mengapa harus ke Klenteng Sam Poo Kong? Apakah mengunjungi klenteng Sam Poo Kong sebagai bentuk menghargai atau toleransi atau memiliki tujuan ingin memperluas ilmu? Untuk itu penulis ingin memperdalam pengetahuan mengenai sejarah nilai-nilai moderasi beragamadalam wisata religi (analisa fenomenologi terhadap klenteng Sam Poo Kong sebagai destinasi wisata).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dinamika perluasan fungsi Klenteng Sam Poo Kong Semarang sebagai destinasi wisata religi?
2. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang ada dalam perluasan fungsi Klenteng Sam Poo Kong Semarang sebagai destinasi wisata religi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama yang ada dalam dinamika perluasan fungsi Klenteng Sam Poo Kong Semarang sebagai destinasi wisata religi.
2. Untuk mendiskripsikan perluasan fungsi Klenteng Sam Poo Kong Semarang sebagai destinasi wisata religi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis mampu membuka wawasan masyarakat secara luas bahwa Kelenteng Sampookong mempunyai fungsi tidak hanya digunakan untuk tempat Ibadah.
2. Secara teoritis mampu memberikan wawasan mengenai konsep dan implementasi bahwa Kelenteng Sampookong mempunyai fungsi tidak hanya digunakan untuk tempat ibadah dalam kehidupan plural.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengamati hasil yang pernah dibuat sebelumnya yang hampir mirip atau serupa dengan penelitian, jurnal, dan artikel yang digunakan sebagai referensi atau rujukan bagi penulis sebagai referensi dan merumuskan permasalahan diluar buku. Beberapa referensi penelitian sebelumnya yaitu:

Pertama, jurnal ini berjudul "*Perubahan motif wisata pada era industri 4.0 (studi kasus: Sam Poo Kong Temple, Semarang)*" karya I D Murtadha Isnan dan Pramesi Lokaprasidha, *Journal of Tourism and Creativity*, jurnal ini fokus dalam industri pariwisata, motivasi merupakan salah satu faktor penting bagi wisatawan untuk menentukan destinasinya. Wisatawan untuk menentukan destinasinya, wisatawan akan memiliki pemahaman tentang kemungkinan tujuan wisata, saat ini motivasi wisatawan ke klenteng Sam Poo Kong sudah mulai berubah, yang dulunya motivasi agama sekarang menjadi motivasi status sosial. Klenteng Sam Poo Kong dengan nilai spiritual dan budaya, terutama untuk konfusianisme berubah dengan perubahan zaman di millennium. Positioning penggunaan media sosial dapat mengubah tren kunjungan dan mendukung kebutuhan psikologis popularitas halaman media sosial.¹¹

Kedua, jurnal ini berjudul "*Pengaruh karakteristik objek wisata terhadap keputusan berkunjung para pengunjung klenteng sam poo kong dengan profil pengunjung sebagai variable moderasi*" karya Muhammad alfian hartono, Nawazirul lubis, dan Ngatno. Jurnal ini bertujuan penelitian ini adalah menggunakan profil wisatawan sebagai variable moderasi untuk mengetahui pengaruh karakteristik objek wisata terhadap pengambilan

¹¹ I D Murtadha Isnan dan Pramesi Lokaprasidha, "*Perubahan Motif Wisata Pada Era Industri 4.0 (Studi Kasus: Sam Poo Kong Temple, Semarang)*", Vol.4 No.1 Januari 2020.

keputusan kunjungan wisatawan klenteng Sam Poo Kong. Jenis penelitian ini adalah eksplanatori, teknik pengumpulan datanya adalah wawancara terbimbing dan kuesioner, teknik pengembalian sampel adalah purposive sampling dan random sampling, sampelnya 100. Data melewati tabulasi silang, koefisien korelasi, koefisien determinasi, regresi linier sederhana, regresi disesuaikan dan pengujian. Gunakan perangkat program SPSS untuk analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa klasifikasi keputusan kunjungan sangat tinggi. Kemudian klasifikasi fitur daya tarik wisata cukup tinggi karakteristik daya tarik wisata berpengaruh besar terhadap pengembalian keputusan berkunjung (46,8%), dan berpengaruh positif signifikan terhadap pengembalian keputusan berkunjung (0,574). Profil pengunjung adalah moderasi potensial koefisien regresi variable pendidikan terhadap keputusan berkunjung tidak signifikan. Secara keseluruhan, semakin tinggi keputusan karakteristik suatu objek wisata, semakin tinggi keputusan untuk berkunjung, dan profil wisatawan dapat menjadi variable moderasi. Direkomendasikan agar klenteng Sam Poo Kong lebih meningkatkan pelayanannya, keragaman atraksi, dan kecepatan respon pejabat terhadap masalah. Selain itu, klenteng Sam Poo Kong tidak perlu memperhatikan situasi wisatawan ketika merumuskan kebijakan untuk meningkatkan keputusan pengunjung, tetapi harus lebih memperhatikan peningkatan karakteristik objek wisata.¹²

Ketiga, Skripsi ini berjudul "*Transformasi nilai-nilai keislaman di klenteng Sam Poo Kong Semarang*" disusun oleh Dian Kusumaning Tyas, dari fakultas Ushuludin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Skripsian ini fokus di penelitian sejarah budaya, memberikan

¹² M.A. Hartono, N.lubis, N. Ngatno, "PENGARUH KARAKTERISTIK OBJEK WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG PARA PENGUNJUNG KLENTENG SAM POO KONG DENGAN PROFIL PENGUNJUNG SEBAGAI VARIABEL MODERASI," *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 85-93, Dec. 2015. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/10390>

gambaran legkap dan gambaran rinci berupa deskripsi kualitatif, oleh karena itu selain survey lapangan, penelitian kepustakaan juga digunakan untuk memperoleh data yang benar-benar efektif (actual), fakta dan terbukti benar. Sebagaimana disebutkan di atas, metode pengumpulan data adalah melalui wawancara, observasi langsung, dan penelitian kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang menganalisis data selama kegiatan penelitian dan berlanjut dari awal hingga akhir penelitian. Ada hubungan antara data yang diperoleh dengan cara ini. Menurut hasil penelitian, banyak terjadi perubahan-perubahan nilai-nilai Islam di Klenteng Sam Poo Kong di lihat dari segi bangunan, dan dilihat dari segi religi Klenteng Sam Poo Kong selain digunakan untuk tempat ibadah umat Tri Dharma juga bisa digunakan untuk ibadah umat Islam. Bangunan yang khusus untuk ibadah umat Islam berada di bangunan makan Kyai Juru Mudi Dampo Awang. Di bangunan makan Kyai Juru mudi Dampo Awang juga terdapat tulisan China yang memiliki unsur nilai-nilai keislaman. Akan tetapi tulisan itu sekarang sudah tiada sebab sudah ditunkan .¹³

Keempat, Skripsi ini berjudul “*Perancangan video promosi pariwisata keagamaan untuk meningkatkan minat wisata religi ke kota Semarang*” karya Valentino prasadajudio, Program studi Desain komunikasi visual, Fakultas Arsitektur dan desain komunikasi visual, Unika Soegijapranata Semarang 2015/2016, skripsi ini fokus ke cara membuat Video promosi wisata religi kota Semarang untuk meningkatkan keindahan kerukunan dan keberagaman yang ada di kota Semarang, untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap wisata religi sehingga wisatawan dapat menikmati Weekday (tidak hanya pada hari biasa) mengunjungi objek wisata religi pada hari raya keagamaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam

¹³ Dian Kusumaning Tyas, “*TRANSFORMASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DI KLENTENG SAM POO KONG SEMARANG*”, Fakultas Ushuludin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo 2018.

penelitian ini adalah melalui teknik pengumpulan data, observasi, angket dan wawancara. Pengembangan kota-kota di China memiliki potensi wisata religi yang harus dikembangkan. Oleh karena itu, dengan diadakannya video promosi pariwisata di kota Semarang khususnya produksi wisata religi dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap wisata religi terhadap kuantitas wisatawan. Minimnya informasi wisata religi di kota Semarang menjadi salah satu kendalanya, upaya lain dapat dilakukan seperti sosialisasi melalui media sosial dan media pariwisata. Dengan cara ini, pengunjung dapat menemukan informasi tentang lokasi yang akan disampaikan kepada pemerintah kota Semarang dan dapat digunakan ke website resmi dan akun media sosial resmi pemerintah kota Semarang dapat dikenal masyarakat luas, dan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ketempat wisata religi tersebut dengan cara mumat trailer pada video recorder milik pemerintah kota Semarang.¹⁴

Kelima, Jurnal ini berjudul “*Implementasi rencana induk pengembangan pariwisata (RIPP) Propinsi Jawa Tengah di destinasi wisata Sam Poo Kong kota Semarang*” karya Arna A manullang, Aloyious Rangga, M. Suryaningsih, Susi Sulandari, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, dalam penelitian ini digunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan tipe data, teks, dan gambar. Saat melakukan penelitian kualitatif, data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. Melalui survei ini akan diperoleh data, kemudian dianalisis melalui terhadap sebagai berikut: reduksi data-pengujian data-kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi RIPP Jawa Tengah di

¹⁴ Valentino Prasadajudio, “*Perencanaan Video Promosi Pariwisata Keagamaan Untuk Meningkatkan Minat Wisata Religi Ke Kota Semarang*”, Unika Soegijapranata Semarang 2015/2016

kota Semarang destinasi wisata pelabuhan Semarang gagal mengatasi permasalahan pariwisata kota Semarang. Pariwisata kota untuk memperjelas perkembangan teknologi pariwisata kota. Untuk memperjelas perkembangan teknologi pariwisata Sam Poo Kong, dilakukan operasi standar.¹⁵

F. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana peneliti mengaruskan untuk terjun langsung ke lapangan, meneliti langsung Klenteng Sam Poo Kong Semarang dimana notabnya memiliki beberapa fungsi seperti ibadah dan dijadikan juga tempat wisata religi. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang lebih menjelaskan keseluruhan atau hal-hal penting suatu jasa atau barang, biasanya menjelaskan suatu kejadian dari gejala sosial, dan fenomena adalah arti dari suatu kejadian yang terjadi dimana yang bisa kita ambil pelajaran berharganya supaya mendapatkan konsep teori. Dan yang terpenting yang berharga itu sendiri meninggalkan suatu manfaat. Metode penelitian ini sangat cocok untuk dijadikan desain untuk memberikan sumbangnya terhadap teori praktis, masalah-masalah sosial, kebijakan dan tindakan.¹⁶

¹⁵ Arna A Manullang, Aloysius Rengga, M. Suryaningsih, Suci Sulandri, *Implementasi Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Propinsi Jawa Tengah di Destinasi Wisata Sam Poo Kong Kota Semarang*, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016.

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/11008>

¹⁶ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25

G. Jenis Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari penelitian secara langsung serta penemuan-penemuan baru selama pelaksanaan penelitian di Klenteng Sam Poo Kong Semarang

2. Data Sekunder

Dalam mencari data sekunder, peneliti mencari atau menggunakan sumber referensi dari buku, jurnal, arsip kegiatan atau media lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pengumpulan data yang paling umum dan digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara. Wawancara sendiri menurut penulis menganggap itu mudah, dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari, sering mempraktekan atau melakukan komunikasi dengan klien untuk memperoleh hasil atau informasi penting. Kenyataan tidak semudah itu karena tidak semua orang mau diwawancara ada juga yang mau diwawancara tapi jawaban yang dilontarkan sangat singkat, selain itu budaya masyarakat yang seringkali tidak biasa terbuka masalah perasaanya. Penulis melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan, yakni pengurus, penanggung jawab, pengunjung, dan warga setempat

2. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan data dokumentasi, dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berjumlah besar fakta dan tersimpan dalam bentuk data dokumentasi. Peneliti mengambil beberapa foto ataupun dokumentasi dari hasil penyimpanan obyek yang diteliti. Metode

ini bertujuan untuk mencari data historis, sifat dari data dokumentasi ini tak terbatas pada ruang dan waktu.

3. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan yang melibatkan ruang, waktu, tempat dan media. Dan dalam proses ini diperlukan suatu system pengamatan yang memungkinkan manusia untuk terus mencari data guna menemukan hasil dan fakta yang sebenarnya. Mencermati situasi di tempat kejadian yaitu Klenteng Sam Poo Kong Semarang, tidak mengubah sikap dan perilaku narasumber. Tidak ada manipulasi atau hal lain yang dapat mengurangi sifat dan asal kejadian. Pengamatan yang dilakukan penulis tidak akan merugikan atau menyinggug pihak yang diwawancarai, sehingga pengamatan akan terus dilakukan sampai menemukan kejadian yang sebenarnya. Kelebihan metode observasi adalah metode pengembangan pengetahuan yang dapat terus diperbarui dengan kemajuan peradaban manusia.

I. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998:104) mengemukakan bahwa konsep analisis data adalah “mencoba mencari dan mengorganisasikan pengamatan, wawancara, dan catatan orang lain secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menggunakannya sebagai penemuan orang lain. Pada saat yang sama, untuk meningkatkan pemahaman ini, perlu untuk melanjutkan analisis dengan mencoba menemukan makna.¹⁷ Dengan analisis sebagai berikut:

¹⁷ Ahmad Rijalii, Analisis Data Kualitatif, Jurnal ALHADHARAH, Vol. 17 No. 33 (Januari-Juni 2018), h 84

1. Reduksi data menggunakan cara memfokuskan data dan menyusun data secara sistematis melalui rangkuman-rangkuman dan pemilihan data-data yang pokok.
2. Penyajian data, penyajian data penulis harus menyajikan data dalam bentuk grafik, charts atau matriks bila nanti diperlukan.
3. Verifikasi data adalah pernyataan yang benar atau mencari pembenaran dengan cara mencari pola persamaan serta perbandingan yang akan dijadikan kesimpulan.

Selanjutnya data yang sudah diambil oleh peneliti akan dibaca dengan analisa fenomenologi menurut Edmund Husserl, muncul empat abad setelah munculnya kesadaran Eropa pada abad 19. Ia diyakini berhasil memadukan idealism dan realism. Husserl mencoba membongkar filsafat Barat dengan menghancurkan ketertutupan kesadaran. Karena “kesadaran” mengarah pada realitas sesuai dengan esensinya. Kemudian Husserl menciptakan metode filosofis yang secara sistematis menganalisis “kesadaran” dan objeknya berdasarkan pengalaman. Metode ini kemudian disebut “fenomenologi”.

J. Sistematika Penulis

Sistematika penulisan skripsi ini ada lima pokok gagasan yang dimana masing-masing Berisi aspek-aspek penelitian utama dari awal penelitian. Bab ini berisi pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan system penulisan. dimuat dalam bab yang berbeda-beda. Untuk mempermudah penulis dalam pembahasan secara keseluruhan maka sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Berisi aspek-aspek penelitian utama dari awal penelitian. Bab ini berisi pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan system penulisan.

BAB II : Landasan Teori, yaitu sebagai landasan berfikir untuk memfokuskan penelitian, sehingga dapat langsung focus pada topic yang akan diteliti.

BAB III : Membahas wawancara, observasi dan dokumen yang diperoleh penulis.

BAB IV : Pada bab empat ini peneliti akan mengelola, menganalisis dan mengurutkan data secara sistematis sesuai dengan pertanyaan penelitian, setelah penulis mengelolah data akan diperoleh hasil analisis.

BAB V : Merupakan bagian akhir dari pembahasan, termasuk hasil jawaban atas pertanyaan yang dirangkum oleh penulis.

BAB II

MODERASI BERAGAMA DAN FENOMENOLOGI

A. Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Umat beragama didunia memiliki pedoman hidup, dalam kehidupan seseorang agama memegang peranan penting. Sewaktu seseorang sedang kehilangan arah hidupnya, keberadanya tidak bisa dihindarkan, ia akan kembali pada kekuatan iman yaitu agama. manusia bisa melakukan apa yang pantas mereka lakukan dan kehendak Tuhan itu dinamakan agama. Menurut Abdul Mustaqim.¹⁸ Dengan agama, kehidupan dapat terus berjalan dengan damai dan lestari. Agama memiliki kesakralan dan ritual tertentu yang harus dilestarikan oleh umatnya. Oleh karena itu, agama masih memiliki korelasi yang kuat, dan merupakan satu-satunya agama yang dapat memelihara dan menjawab perbedaan-perbedaan dalam kehidupan manusia.

Hakikat agama adalah berusaha untuk melindungi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk mulia yang diciptakan oleh Tuhan. Setiap agama biasanya memberikan tujuan perdamaian dan keamanan. Untuk mencapai tujuan tersebut, agama seringkali mengajukan doktrin tentang kerukunan dalam segala aspek kehidupan, agama juga memberikan arahan/ajaran, oleh karena itu perlu didahulukan pemeliharaan persaudaraan antar manusia dalam kehidupan masyarakat. Perilaku yang mengamalkan untuk berperilaku seimbang

¹⁸ Abdul Mustaqim, dkk, *Moderasi Beragama sebagai resolusi konflik*, (Yogyakarta: Lintang Books 2020), h. 152.

antara mengamalkan agama itu sendiri dan menghormati agama orang lain biasa disebut moderasi beragama. Kerukunan atau jalan tengah dalam praktik keagamaan semacam ini dapat mencegah orang mengambil tindakan atau menjadi ekstrem, paranoid, atau revolusioner selama beragama.¹⁹

Agama adalah kepercayaan yang diyakini yang awal mulanya dari sang pencipta dan adanya aturan-aturan yang menyertainya oleh manusia. Seperangkat konsep ataupun atauran hidup yang ditegakan oleh para hal agama, kecenderungan subjektif tidak bisa diabaikan adalah agama itu sendiri. Mungkin tidak ada kata yang lebih sulit dipahami dan definisikan selain Agama, lata pakar perbandingan agama A. Mukti Ali (Surya Adi, 2014: 89). Jadi ketika seseorang membaca teks agama dari kitab suci yang dianutnya, pemahamannya dapat sangat dipengaruhi oleh wawasan atau refrensi yang telah dipelajarinya. Hal inilah yang terkadang menimbulkan sikap eksklusif dalam beragama. Kehidupan yang damai dan harmonis adalah dambaan umat manusia. Kedamaian terjadi ketika setiap orang dari latar belakang agama, sosial, etnis, dan budaya yang berbeda dapat saling memahami dan menghormati.²⁰

Agama menurut bahasa adalah istilah bahasa dalam bahasa Inggris sesuai dengan asal katanya, religion yang dimana latinya “religio”, yang artinya pendeta atau bapa yang berhak menyatakan benar dan salah menurut suatu system keyakinan tertentu (Pieris via vionna Bowie, 2000). Dalam istilah asli ataupun istilah-istilah lokal menurut komunitas etnis Indonesia, pengertian religi sangatlah sulit

¹⁹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragam*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019), h. 15.

²⁰ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Kumpulan Tulisan Penggerak Moderasi Beragama Moderatisme Islam*, Direktur urusan agama Islam dan pembinaan syariah ditjen bimas Islam Kementrian Agama, (Jakarta pusat, M. fajrin Aulia), H. 57.

ditemukan, pengertian religi yang disetarakan dengan pengertian agama dalam pengertian religi menurut bahasa Indonesia. Menurut KBBI (Poerwadarminto 1984) beliau menjelaskan mengenai pengertian agama adalah kepercayaan kepada Tuhan, Dewa, dan sebagainya serta mempercayai ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya (kebaktian) dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu.²¹

Mc Guire menjelaskan tentang Agama, definisi Agama disaring menjadi 2 personal, yaitu definisi agama secara substansi dan fungsional. Dilihat pengertian agama secara substansi adalah sebuah pengertian agama dengan melihat isi dari keyakinan dan ritual keagamaan. Kemudian agama menurut fungsional pemahaman terhadap agama itu lebih ditekankan dengan cara mendasarkan pengertian yang diberikan dengan mengkaji fungsi dari doktrin dan praktek keagamaan. (Mc Guire, 1997: 9-15).²²

Definisi agama secara substantif menurut Tylor religi adalah “belief in spiritual beings” (Tylor, 1958: 8). Agama memiliki karakteristik baik agama besar maupun agama kecil, modern atau kuno adalah pada roh yang bertindak, berpikir, seperti manusia. Animism (agama = roh), kepercayaan terhadap kebutuhan pribadi dibalik semua benda itu semua sensi agama. Idea yang menyebabkan manusia mempercayai pada roh ada dua hal. Pertama, ide tentang animism muncul karena manusia melihat perbedaan antara makhluk yang hidup kekal. Kedua, manusia mengalami mimpi, dimana manusia sedang mengalami mimpi tapi jasad tertidur, sedangkan jiwa tetap bisa beraktivitas.

²¹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif (untuk studi agama)*, Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Suka-pres UIN Soplil\unan Kalijaga, h. 7

Memahami agama secara bersamaan untuk memberi batasan tentang pengertian agama yang mengacu fungsi agama untuk masyarakat dan individu-individu yang mendukungnya disebut definisi agama secara fungsional. Memahami agama secara fungsional, umumnya isi atau substansi dari keyakinan. Menurut system keyakinan dan ritual sebagai substansi agama, praktek religious dianggap kurang begitu penting dibandingkan dengan konsekuensi dai aktivitas keagamaan.

Definisi agama secara simbolis, sistem kebudayaan merupakan paduan dari dua aspek yang tidak terpisahkan, yaitu untuk system gagasan dan system makna (aspek kognitif), juga agama untuk system nilai (aspek evaluatif). Aspek pertama dari agama untuk system kognitif merupakan artkulasi dan representasi dari model tentang (model of), yang berate mempresentasikan kenyataan yang telah ada. Adapun sebagai aspek evaluatif, system religi merupakan suatu kerangka normatif tentang apa yang seharusnya dilakukan. Aspek kedua ini merupakan bentuk representasi dari model (model for), yang berarti tidak mempresentasikan kenyataan yang telah ada, tetapi suatu kenyatann yang harus diwujudkan, sesuatu yang ideal.²³

Moderasi dalam pemikiran Islam menganjurkan toleransi terhadap perbedaan. Terbuka terhadap keragaman (inklusi). Keberagaman mazhab dan keberagaman agama. Berdasarkan prinsip kemanusiaan, perbedaan tidak menghalangi kerjasama (Darlis, 2017). Jika seseorang percaya bahwa agama Islam itu agama yang paling benar bukan berarti seseorang boleh menghina kepercayaan orang lain. Jika tidak menghakimi orang lain mengenai agama mana yang paling benar maka akan terjalin persaudaraan dan antar persatuan agama.

²³ *Ibid*, h. 8-14

Contohnya yang pernah terjadi di Madinah dibawah komando Nabi Muhammad.

Dijelaskan pula dalam KBBI bahwa moderasi dari bahasa latin artinya tidak berlebihan atau moderat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai mengurangi kekerasan atau menghindari yang ekstrem. Kata moderasi dijelaskan dalam KBBI, artinya sedang (tidak berlebihan atau kurang). Jadi, ketika kata moderat adalah religius, kata itu merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari ekstrem dalam praktik keagamaan.²⁴

Kata moderasi beragama dalam bahasa Arab berarti “al-wasathiyah”, diambil dari kata “wasath”. Menurut Al-Asfahaniy mengartikan “wasathan” sebagai “wasa’un”. Artinya moderasi beragama menurut Al-Asfahaniy adalah tengah-tengah diantara dua batas, atau dengan keadilan, atau tengah-tengah yang standard an biasa-biasa saja. Menjaga dari sikap tanpa kompromi bahkan meninggalkan garis kebenaran agama penjabaran mengenai washatan.²⁵

Dalam bahasa Arab, kata Moderasi sering disebut “wasath” atau “wasathiyah”. Orang tersebut “wasith”. Kata wasit sendiri telah diserap ke dalam bahasa Indonesia dan memiliki tiga arti, yaitu 1) mediator, perantara (misalnya dalam perdagangan, perdagangan, dll.), 2) mediator antara pihak-pihak yang berkait (pemisah, mediator), dan 3) pemimpin dalam persaingan. Menurut para ahli bahasa Arab, jelas bahwa kata adalah “segala sesuatu yang baik menurut objeknya”.

²⁴ Intan Musdalifah, Hamidah Tri Andriyani, Krisdiantoro, Afif Pradana Putra, Moh. Ali Aziz, Sokhi Huda, *Moderasi beragama berbasis sosio kultural pada generasi milenial desa balun kecamatan turki kabupaten lamongan*, Universitas Islam Negri Sunan Ampel, h. 124

²⁵ Mohamad Fahri, Ahmad Zainuri, Kemenag, Jakarta, Indonesia, UIN RADEN FATAH Palembang, Vol, 25, No. 2, Desember 2019, h. 96.

Dalam ungkapan bahasa Arab, yang terbaik dari semuanya ada ditengah. Misalnya, kedermawaan adalah sikap antara kekikiran dan kemewahan, “keberanian adalah sikap antara pengecut dan gegabah, dengan orang lain”.²⁶

Moderasi tidak dapat dipisahkan dari dua kata kunci lainnya yang ditekankan oleh Hashim Kamali, keseimbangan atau keadilan. Arti moderasi bukan berarti kita berkompromi dengan prinsip-prinsip utama bisa disebut (ushuliyah) yaitu ajaran agama untuk bertoleransi terhadap pemeluk agama lain; moderasi berarti "...kepercayaan, keseimbangan yang benar dan keadilan..." 5 Tidak ada keseimbangan dan keadilan, moderat sampai agama Panggilan itu tidak sah. Moderasi, oleh karena itu, berarti bahwa pandangan setiap orang tidak boleh ekstrem, dan keduanya harus mendekati dan menemukan titik temu.²⁷

selain menurut Hashim Kamali, Al-Sabi juga mendeskripsikan tentang Moderasi, kata wasathiyah menurut Al-Salabi mengartikan banyak arti:

1. Pertama, dari kata wasath yang berbentuk dzaraf, memiliki arti baina (antara)
2. Kedua, dari kata wasatha yang memiliki kandungan banyak makna, antara lain:
 - a. Ada isim yang mengandung arti antara dua ujung.
 - b. Ada taibat yang mengandung (khiya > r) untuk memilih khususnya, yang terbaik.
 - c. Kata wasaht berarti adil (al'adl)

²⁶ *Ibid*, h. 96-97

²⁷ Edy Sutrisno, *Akulturası Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Bimas Islam Vol 12 No. 1, h.328.

- d. Kata wasath juga memiliki arti sesuatu antara yang baik (jayid) dan juga yang buruk (radi).²⁸

Sedangkan Khonghucu menepatkan iman kepada Tuhan sebagai akar dan landasan dalam belajar, mawas diri dan membina diri membangun rumah tangga, hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bahkan dunia. “maka seorang Junzi tidak boleh tidak membina diri. Bila berhasrat membina diri, tidak boleh tidak mengabdikan kepada orang tua. Bila berhasrat mengabdikan kepada orang tua, tidak boleh tidak mengenal manusia. Dan bila berhasrat mengenal manusia, tidak boleh tidak mengenal kepada Tian (Tuhan Yang Maha Esa)” (Tiong Yong/ Tengah Sempurna Bab XIX:7).²⁹

Adapun yang dinamai untuk membina diri, harus lebih dahulu meluruskan hati. Diri yang diliputi geram dan marah, tidak dapat berbuat lurus. Diri yang diliputi takut dan khawatir, tidak dapat berbuat lurus. Diri yang diliputi suka dan gemar, tidak dapat berbuat lurus. Diri yang diliputi suka dan gemar, tidak dapat berbuat lurus. Diri yang diliputi sedih dan sesal tidak dapat berbuat lurus. (Thai Hak/Ajaran Besar : Bab VII:1)

Bila dalam keluarga saling mengasihi niscaya seluruh Negara akan didalam Cinta kasih. Bila dalam tiap keluarga saling mengalah, niscaya seluruh Negara akan terjerumus ke dalam kekalutan, demikianlah semuanya itu berperanan. Maka dikatakan sepatah kata dapat merusak perkara dan satu orang dapat berperanan menentramkan

²⁸ Ali Muhammad Muhammad al-Salabi, *al-Wasathiyah fi al-Quran al-Karim*, (Kairo: Maktabah at-Tabi'in, 2001), 13-14

²⁹ Ws. Liem Liliany Lontoh, SE., M.Ag, *Moderasi beragama menurut perspektif agama konghucu*, Dosen Sekolah Tinggi Khonghucu Indonesia dan Pengurus FKUB Prov. DKI Jakarta

Negara. Mekan teraturnya Negara itu sesungguhnya berpangkal pada keberesan dalam rumah tangga. (TH Bab IX:3,4)

Ayat suci dalam Kitab Sishu Agana Khonghucu ini jelas menunjuka bagaimana seorang umat Khonghucu beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa. “sungguh maha besar Tuhan Yang Maha Sempurna, yang menjadi mula dan akhir khalik semesta, semua berasal dan kembali kepadanya”. Firman Tuhan atas penjadian manusia diwujudkan dalam pengalaman hidupnya didunia, dengan menjalankan hubungan kepada sesame manusia, demikian dalam kodrat, takdir dan nasib, manusia menjalankan jalan hidupnya dengan selalu beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam bermasyarakat terkandung timbul percikan konflik karena berbeda sudut pandang, sebagai umat Khonghucu bagaimana harus bersikap ? dari aspek pembinaan dari Kongzi bersabda : “mengendalikan diri sendiri dan kembali kepada kesusilaan adalah kebijakan sempurna”. Dapat mengendalikan diri sendiri dengan kata-kata dan perbuatan dengan tidak melanggar norma moral masyarakat.

2. Nilai-nilai Moderasi Beragama

Nilai-nilai moderasi beragama ini berasal dari ajaran Islam, Namun, nilai-nilai serupa mungkin juga ada dalam agama-agama masyarakat Indonesia. Mungkin karena sifatnya yang universal, nilai-nilai kesopanan religius ini dapat ditemukan dalam urf atau adat-istiadat Indonesia. Penghormatan terhadap 'urf sendiri merupakan salah satu nilai moderat dalam agama. Karena adat yang baik dari suatu masyarakat dapat menjadi sumber hukum Islam. Pendidik didefinisikan secara luas di sini. Ruang lingkupnya meliputi orang tua anak, guru pendidikan formal siswa dan pendidik nonformal di

masyarakat. Atasan ke bawahan, majikan ke karyawan. Di masa lalu, para pejuang kemerdekaan meninggalkan negara merdeka dan cita-cita luhur yang diabadikan dalam konstitusi. Kini giliran pendidik mempersiapkan generasi moderat agar tetap mandiri dan mewariskan cita-cita luhur yang bisa dicapai.³⁰

Nilai-nilai moderasi yang dianggap prioritas dapat berbeda-beda menurut kelompok masyarakat. Buku ini menyeleksi sembilan nilai moderat yang diajarkan Islam sesuai dengan makna keagamaannya. Artinya, ketika nilai-nilai tersebut digunakan oleh seseorang, maka dia sebenarnya sedang menjalankan ajaran agamanya. Tujuh dari sembilan nilai tersebut dirumuskan oleh Ulama yang hadir dalam KTT Bogor 2018. Pada saat yang sama, dua nilai tambahan (anti-kekerasan dan menghormati adat) Sembilan nilai moderasi (tawassuth), integritas (i'tidal), toleransi (tasamuh), musyawarah (syura), reformasi (ishlah), kepeloporan (qudwah), kewarganegaraan/cinta tanah air (muwathanah) adalah moderasi (tawassuth).), non-kekerasan (la 'unf) dan keramahan budaya (i'tibar al-'urf). Pada bab berikutnya, masing-masing nilai dijelaskan dengan menyertakan alasan keagamaannya.³¹

3. Konsep Moderasi Beragama

Moderasi beragama mempunyai arti yang seimbang dalam kepercayaan yang diungkapkan setiap individu ataupun kelompok tertentu. berperilaku beragama berdasarkan nilai-nilai yang seimbang ini konsisten dalam mengidentifikasi dan memahami individu yang beragam dan kelompok lain. Pemahaman keseimbangan dalam konteks moderasi beragama ini dicapai secara utuh dan konsisten oleh para pemeluk agama masing-masing dalam memegang teguh prinsip-

³⁰ Abdul Aziz, A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berdasarkan Nilai-Nilai Islam*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Jl. Lapangan Banteng No. 3-4 Jakarta 2021. h. 8

³¹ *Ibid.*, h. 8

prinsip ajaran agamanya dengan tetap menanamkan rasa toleransi untuk tidak mengganggu keberadaan pihak lain untuk memeluk agamanya masing-masing. Moderasi beragama menanamkan rasa toleransi, menghargai perbedaan pendapat, menghargai keberagaman, dan tidak memaksakan kehendaknya dengan cara kekerasan atas nama paham agama.³²

Dalam konteks agama Islam, konsep Islam lebih spesifik atau dikaitkan dengan Wasath atau Wasathiyyah. Kata wasath secara etimologis dalam bahasa Arab memiliki arti adil, utama pilihan atau terbalik dan seimbang antara dua posisi yang berseimbangan. Pengertian Al-wasath al-mutawassith baina al-nutakhasimaini artinya (penengah diantara dua orang yang sedang berselisih).³³

4. Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Moderasi menurut Quraish Shihab ada 3 pilar penting, yaitu prinsip keadilan, keseimbangan, dan toleransi. Yang pertama ada kedudukan yang sangat penting dan utama dan mencakup beberapa pengertian lainnya yaitu asas keadilan. Keadilan menurut bahasa yang artinya lebih lurus dan teguh dikenal dengan istilah I'tidal, memiliki arti menegakkan hak dan kewajiban secara proposional dan menepatkan sesuatu pada tempatnya. Penerapan keadilan dan moralitas kepada setiap orang Islam bagian dari I'tidal. Pengertian yang diatas, "keadilan" tidak dapat dipisahkan dari arti "kesetaraan", yaitu persamaan hak. Penejelasan yang lebih rincinya yaitu, kesetaraan menghasilkan seseorang, sehingga mereka tidak memiliki kecenderungan untuk saling menguntungkan. Prinsip keseimbangan dapat dipahami sebagai "tidak ada kekurangan dan tidak ada

³² Pokja IMA, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, h. 24.

³³ Ali Muhammad Ash-Salibi, *al-Wasathiyyah fi al-Qur'an*, cet. ke-1, Kairo: Maktabat at Tabi'iin, 1422/2001

kelebihan", tapi pada waktu yang sama, sikap melarikan diri dari tanggung jawab atau sikap yang selalu menghindar dari situasi sulit itu tidak bisa dijadikan prinsip pada saat bersamaan.³⁴

Keadilan yang diperintahkan oleh Islam ditafsirkan oleh Allah sehingga adil, netral dan seimbang dalam semua aspek kehidupan dengan menunjukkan perilaku ihsan. Pemerataan berarti tercapainya persamaan dan keseimbangan antara hak dan kewajiban. Hak asasi manusia tidak boleh dikurangi dengan kewajiban. Tanpa keadilan, nilai-nilai agama akan terasa membosankan, karena keadilan menyentuh kehidupan begitu banyak orang.³⁵

5. Indikator moderasi beragama

Indikator Moderasi beragama ini mengutamakan keseimbangan dan keadilan dalam pemahaman agama, menunjukkan indikator ketika pemahaman agama diselaraskan dengan penerimaannya terhadap nilai, budaya, dan kebangsaan. Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang mengutamakan kerukunan antar umat beragama yang ada di antara tokoh-tokoh agama dan antar pemeluk agama yang berbeda. Pemahaman keagamaan ini mengutamakan toleransi yang dilandasi semangat kebhinekaan dan kemajuan bangsa. Berdasarkan realitas tersebut, indikator moderasi beragama yang akan dikemukakan buku ini adalah sikap untuk mengekspresikan pemahaman keagamaan dalam hal komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisasi, dan kekerasan, serta melihat ekspresi keagamaan yang sesuai dengan budaya.³⁶

Indikator moderasi beragama yang sudah dijelaskan sedikit di paragraf sebelumnya penulis ingin menjelaskan lebih detail lagi mengenai teori

³⁴Ali Muhtarom, Sahlul Fuad, Tsabit Latief, *Moderasi Beragama (Konsep Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren)*, Jl. Pancoran, Barat raya No. 33, Jakarta Selatan 12780, h. 40-41

³⁵Nurul Maarif H., *Islam Mengasihi Bukan Membenci*, (Bandung; Mizan Pustaka, 2017), h. 143.

³⁶Ali Muhtarom, Sahlul Fuad, Tsabit Latief, *Moderasi Beragama (konsep nilai, dan strategi pengembangannya di pesantren)*, Jl. Pancoran, Barat raya No. 33, Jakarta Selatan 12780, h. 47-48

indikator atau ciri moderasi beragama. Ada beberapa indikator moderasi beragama, yaitu:

a. Nilai Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Toleransi

Menurut Kementrian Agama RI, 2019:44, Toleransi lebih menekankan ilmu pengetahuan dalam menghormati dan menghargai sekaligus menerima fakta alam yang digunakan dengan sikap terbuka. Dalam mewujudkan tatanan masyarakat demokrasi di Indonesia, toleransi menjadi pondasi yang sangat penting. Demokrasi bisa terealisasikan kalo antar individu ataupun kelompok bisa menanamkan rasa toleransi. Dalam perbedaan dalam suatu Negara atau bangsa diharuskan menanam rasa toleransi, manfaatnya bangsa semakin demokratis dan begitu juga sebaliknya.

Nilai pendidikan toleransi antar umat beragama dalam Ilmu Sosial Profektif (ISP) dapat bertumpu pada upaya memaknai ajaran nilai-nilai sosial profektik Islam ditinjau dari transedensi (keyakinan). Sikap iman yang dimaksud, dalam nilai transedensi pendidikan toleransi dapat mempengaruhi pada ajaran Islam yang dapat objektifkan dalam konteks kehidupan yang beragama. Sebagai landasan teologis normatif Islam ditemukan nilai pendidikan toleransi, ada dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 256, yang berbunyi:

“La ikhraha fi al-din qod tabayyuna al-rusydu minal ghoyyi”

Artinya: Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat.

Sehingga bisa dikatakan ajaran Islam itu mengajarkan rasa toleransi untuk menghormati ajaran hak hidup pemeluk agama lain

memberikan ruang untuk senantiasa kapanpun mereka untuk menjalankan ajarannya.

b. Nilai Moderasi Beragama Terhadap Pendidikan Komitmen Kebangsaan dan Akomodatif Budaya lokal (Local Wisdom)

Menurut Tim Penyusun Kementerian Agama RI, 2019:43-44. Diakui, komitmen negara juga penting sebagai indikator dan nilai pendidikan dalam membentuk moderasi beragama. Dalam hal ini, nilai pendidikan yang dijanjikan oleh negara diharapkan mampu memampukan individu, yaitu pelaksanaan ajaran agama dan pemenuhan kewajiban kewarganegaraan. Dengan kata lain, pemenuhan kewajiban sebagai warga negara merupakan perwujudan dari pelaksanaan ajaran agama itu sendiri.

Dimensi nilai kemanusiaan juga terlihat pada indikator moderasi beragama, dengan sikap toleran terhadap budaya lokal. Adanya sikap inklusif terhadap tradisi lokal dapat menjadi nilai pendidikan yang membentuk karakter individu untuk merangkul berbagai praktik keagamaan inklusif yang sama dengan budaya (tradisi) lokal Indonesia. Dalam konteks ini, masyarakat sangat berkeinginan untuk menyesuaikan diri dengan nilai pendidikan adat, yang dapat membentuk mentalitas dan sikap moderasi beragama seseorang, dan selama tidak menyimpang dari kebiasaan perilaku keagamaan, dapat merespon secara damai terhadap kebiasaan. Ajaran utama agama tertentu.

Uraian di atas menunjukkan bahwa baik nilai pendidikan komitmen kebangsaan maupun toleransi budaya lokal memiliki persinggungan paradigmatis yang kuat sebagai perwujudan nilai-nilai kemanusiaan. Pernyataan berikut tidak berlebihan karena berbasis landasan nilai kemanusiaan, karena sejatinya memiliki

berbagai arti, yaitu: kebenaran, keadilan, kelayakan, kepantasan. Bakti, patut, dan lain sebagainya.

c. Nilai Moderasi Beragama Terhadap Pendidikan Anti Radikalisme

Sebagai bagian dari Indikator Moderasi Beragama Indonesia, pentingnya kehadiran sikap anti radikalisme dapat dijadikan sebagai nilai pendidikan untuk membentuk sikap moderat beragama yang sejalan dengan misi nilai-nilai pembebasan yang menjadi tulang punggung ilmu sosial profetik (ISP).) paradigma. Gagasan penting dalam nilai-nilai pembebasan adalah kekuatan ajaran Islam yang terkait dengan keragaman sosial, yang didasarkan pada ajaran Islam dalam bentuk nahi munkar (pencegahan kejahatan). Oleh karena itu, nilai pendidikan anti radikalisme memiliki titik konvergensi dengan paradigma nilai emansipatoris, yang bertujuan untuk menghilangkan segala perilaku jahat dan tidak tertib yang membahayakan kerukunan hidup bermasyarakat. Pada tataran ini, menurut Kuntowijoyo, nilai pembebasan bisa dibidang bersifat profetik. Paradigma ilmu sosial bertujuan agar manusia mampu mendambakan perilaku-perilaku yang menitikberatkan pada berbagai bentuk kepalsuan, ketidakadilan, dan lain-lain.

Dalam nilai-nilai pendidikan anti radikalisme bisa dikaitkan dengan berbagai nilai-nilai dalam ajaran Islam diwujudkan oleh nilai-nilai emansipatoris yang selaras dengan semangat moderasi beragama. Diantaranya sikap tawazun (keseimbangan), i'tidal (tegas). tasamuh (toleransi), musawah (persamaan), syura (musyawarah). ishlah (reformasi), alawiyah (prioritas), tathawwur wa ibtikar (dinamika dan inovasi) (Fahri & Zainuri, 2019:95). Seharusnya nilai ajaran Islam menjadi sarana untuk mewujudkan

masyarakat pluralistic yang aman dan damai dalam mewujudkan nilai pendidikan anti radikalisme.

Dalam nilai pendidikan dihadiri dimensi nilai sosial profektif yang dapat membentuk karakter individu-individu tersebut di atas yang moderat dalam berpikir dan berperilaku sosial, menunjukkan bahwa sebenarnya indikator moderasi beragama yang dikembangkan oleh Kementerian Agama RI, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan nilai-nilai sosial keagamaan Islam memiliki hubungan yang kuat Paradigma korelasi.³⁷

B. Fenomenologi

1. Pengertian Fenomenologi

Fenomenologi diartikan secara harfiah berasal dari kata Yunani “Pahinomenon” memiliki arti “gejala sesuatu yang tampak”. Dilihat dari dua sudut pandang fenomenologi yaitu fenomena artinya yang selalu ditunjukkan dan fenomena yang dilihat dari sudut kesadaran kita sendiri. Jadi ketika melihat fenomena, seseorang harus melihat filter atau rasio sebelum menemukan kesadaran yang asli. Filsafat fenomenologi memiliki sejarah berkembangnya saat itu pada abad ke-15 dan abad ke-16. Pada saat itu, pandangan tentang orang dunia telah banyak berubah. Pada abad terakhir, manusia selalu melihat sesuatu dari sudut pandang Tuhan. Apalagi, gelombang besar modernitas saat itu mengubah pandangan tersebut. Banyak filsuf menolak ajaran Gereja dan melakukan gerakan reformasi yang dikenal dengan zaman pancasila.³⁸

³⁷ Tahtimatur Rizkiyah, Nurul Istiani, *Nilai Pendidikan Sosial Keberagaman Islam Dalam Moderasi Beragama Di Inonesia*, Jurnal Sosial Keagamaan, Volume 2, Nomor 2, Desember 2021, h. 91-93.

³⁸ *Mengenal lebih dekat dengan pendekatan fenomenologi: sebuah penelitian kualitatif*, Helaluddin, h. 6

Fenomenologi secara etimologis merupakan kelanjutan dari fenomena dan logos. Fenomena mengandung akar yang sama: fantasi, hantu, fosfor, foto, artinya: cahaya, cahaya. Dari akar kata tersebut terbentuklah kata kerja yang meliputi: muncul, terlihat karena cahaya, bersinar. Dari sini, kata fenomena mengalir: apa yang terlihat, terlihat karena bersinar. Dalam bahasa kami: Gejala.³⁹

Oleh karena itu, mengenai fenomenologi memiliki gambaran atau dialog hal-hal yang sedang terjadi. “dialog dengan suatu fenomena atau gejala” ini dapat dikatakan sebagai filsafat dewa, tergantung dari cara berpikir dan bertuturnya. Dengan informasi ini, kecenderungan terdalam aliran fenomenologis mulai muncul, yang sebenarnya adalah cita-cita dan jiwa dari semua filsafat, pemahaman yang benar dan terdalam. Para filsuf merindukan pemahaman yang benar.

Pada abad tahun ke 1880-an (spiegelberg,1978) sejarah fenomenologi saat waktu itu mengalami perjalanan panjang dimulai. Dan seorang ilmuwan Carpenter (1999) membagikan bahwa fenomenologi itu ada tiga tahap antara lain tahap persiapan, tahap Jerman dan tahap Prancis. Franz Brentano (1838-1917) waktu itu menjadi pelopor utama dalam fase persiapan. Fenomenologi pada tahap ini belum bisa membentuk pemahaman. Namun intensionalitas ini adalah salah satu konsep utama fenomenologi yang selama ini dikembangkan di fase saat ini. Konsep intensionalitas menekankan bahwa setiap subjek selalu mengarah atau memiliki minat terhadap objek (niat), misalnya cinta selalu mencintai sesuatu atau membenci seseorang selalu membenci sesuatu atau seseorang.

Fenomenologi sebagai bentuk filosofis maupun sebagai metode penelitian sangatlah aktif dan berkembang. Awal kemunculan

³⁹ N. Driyarkara:, Percikan Filsafat, h. 119

fenomenologi banyak kemunculan pakar yang memiliki interpretasi dan mempunyai pemahan-pemahan tersendiri mengenai fenomenologi. Salah satu contoh pakar yang mengutarakan fenomenologi ialah, Husserl “fenomenologi ini ingin dijadikan sebagai metode ilmiah untuk menggambarkan fenomena itu menjadi semurni mungkin tanpa proses interpretasi apapun”. Di sisi lain, Heidegger percaya bahwa tidak mungkin menghilangkan proses interpretasi. Heidegger juga mengungkapkan bahwa “ untuk memahami situasi yang dihadapinya setiap manusia selalu membawa dan menggunakan pengalamanya”, sehingga proses interpretasi selalu terjadi (Crotty, 1996).⁴⁰

Fenomenologi, sebagaimana dipahami oleh Edmund Husserl, adalah deskripsi dan analisis introspektif kesadaran dan pengalaman langsung dalam segala bentuknya: agama, moral, estetika, konseptual, sensorik. Bagi Edmund Husserl, perhatian filosofis harus difokuskan pada studi "Lebenwelt" (dunia kehidupan) atau "Erlebnisse" (kehidupan subjektif dan batin). Penyelidikan semacam itu harus menekankan karakter kesadaran yang disengaja daripada pengandaian konseptual dari ilmu empiris (Bagus, 1992: 88).⁴¹

Pemikiran Husserl mereduksi jiwa alami manusia menjadi makhluk eksternal dan internal, yang selalu berhubungan langsung dengan berbagai fenomena. Karena melalui reduksi fenomenologi itu sendiri, reduksi esensi dan reduksi transendensi untuk kembali pada makna esensial realitas eksistensi, akan dihadirkan kebenaran intersubjektif. Dilihat secara keseluruhan, kebenaran intersubjektif merupakan konsep yang tepat untuk memaknai keadilan manusia. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa

⁴⁰ Imalia Dewi Asih, *Fenomenologi Husserl : Sebuah cara (Kembali ke Fenomena)*, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 9, No 2, September 2015: 75-80, h. 76.

⁴¹ Dwi Siswanto, *Refleksi aktualitas fenomenologi Edmund Husserl dalam filsafat kontemporer*, *Jurnal edisi khusus'97* h. 41.

dalam suatu kompetisi, tidak hanya satu juri, tetapi beberapa juri yang ditunjuk, sehingga akumulasi penilaian akan lebih “objektif”.⁴²

Pada paruh pertama abad ke-20, karya Husserl diikuti oleh berbagai karya fenomenologis. *The Encyclopedia of Phenomenology* (Dordrecht: Kluwer Academic Publishers, 1997) mencantumkan tujuh fenomenologi:

1. Fenomenologi konstitutif-transendental, studi tentang bagaimana objek akan terbentuk dalam kesadaran murni atau transendental dengan mengesampingkan setiap pertanyaan tentang hubungannya dengan dunia alami di sekitar kita.

2. Fenomenologi konstitutif-naturalistik, yang mengkaji bagaimana kesadaran membentuk atau menempati segala sesuatu di alam, dengan anggapan bahwa kesadaran adalah perilaku alamiah yang merupakan bagian dari alam.

3. Fenomenologi Eksistensial, membahas keberadaan manusia yang konkrit, termasuk pengalaman kita dalam memilih atau bertindak secara bebas dalam situasi tertentu.

4. Sejarah fenomenologi generatif, yang mempelajari bagaimana makna yang ditemukan dalam pengalaman kita dihasilkan dari waktu ke waktu dalam proses sejarah pengalaman kolektif.

5. Fenomenologi generatif, yang mengkaji asal usul makna hal-hal dalam aliran pengalaman seseorang.

6. Hermeneutika Fenomenologi, yang mengkaji tentang bagaimana kita memahami dan mengikat semua yang ada di lingkungan kita, termasuk diri kita dan orang lain, ini masuk dalam struktur penjelas pengalaman.

7. Fenomenologi realitas, studi tentang manusia berasumsi struktur kesadaran, terjadi di dunia nyata diluar kesadaran.⁴³

⁴² Muhammad Shaleh Assingkiy, Khamim Zarkasih Putro, Sangkot Sirait, *Kearifan menyikapi anak usia dasar di era generasi alpha (ditinjau dari perspektif fenomenologi)*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Attadib Journal Of Elementary Education*, Vol.3 (2), Desember 2019, h. 2-3

Dalam praktiknya, ada dua aturan penting dalam fenomenologi menurut Husserl: reduksi fenomenologi⁴⁴ dan komposisi. Pengertian reduksi fenomenologi ialah upaya untuk menggeser cara pandang dari dunia nyata ke “kesadaran” selanjutnya reduksi fenomenologi memiliki arti penanguhan “kepercayaan” sikap alamiah di dunia nyata. jika sikap alamiah terhadap fenomena alam “menerima apa adanya”. Namun, sikap ini tidak menyiratkan pengingkaran terhadap realitas, karena reduksi fenomenologis hanyalah upaya untuk "menetralisir" - dalam kata Husserl – dikasi tanda kuning (eingeklammert). Reduksi fenomenologis dan reduksi esensial ini dibedakan oleh Husserl. Bedanya, reduksi fenomenologis sifatnya untuk sementara mengabaikan dunia nyata untuk mengungkap "esensi". Sedangkan reduksi esensi menekankan esensi (eidos), bentuk utuhnya. Reduksi fenomenologis inilah yang kemudian disebut dengan “sikap fenomenologis”. Komposisi adalah proses yang seolah-olah menjadi fenomena "kesadaran".

Nama lain dalam bidang penelitian fenomenologi—tanpa menafikan nama besar lainnya—adalah Maurice Merleau-Ponty. Fenomenologi sekitar tahun 1940-an dikembangkan oleh tiga ilmuan ialah Maurice Merleau-Ponty, Sartre dan Beauvoir. Mereka mengusulkan fenomenologi pada tahun (1945) varian fenomenologi yang kaya dengan peran tubuh dalam pengalaman manusia. Berbeda dengan Husserl, ilmuan tiga ini tertarik pada psikologi eksperimental, pengertian dari psikologi eksperimental untuk menganalisis pengalaman yang dilaporkan dari orang-orang berkebutuhan khusus yang mengalami sensasi dipohon angker. Bagi psikologi asosiasi Merleau-Ponty menolaknya, karena

⁴³ N. Driyarkara; Percikan Filsafat, h. 156.

⁴⁴ *Ibid*, h. 122–123.

yang berfokus pada konstruksi dunia rasional dalam pemikiran dan pada korelasi antara sensasi dan rangsangan.⁴⁵

2. Pendekatan Fenomenologi

Pendekatan fenomenologis berfokus pada pengalaman subjektif. Pendekatan ini melibatkan pandangan individu tentang dunia dan interpretasi dari peristiwa yang dihadapi. Pendekatan ini berusaha memahami peristiwa fenomenal yang dialami individu tanpa prasangka. Metode fenomenologis meliputi:

1. Observasi, yang merupakan replika dari objek batin manusia super, dibentuk berdasarkan rangsangan objek.
2. Imajinasi, yaitu tindakan melihat objek yang tidak ada atau sama sekali tidak ada melalui konten mental atau fisik yang melihat dirinya bukan sebagai diri sendiri, tetapi sebagai representasi dari sesuatu yang lain. Dunia imajiner adalah aktivitas yang didasarkan pada kesadaran.
3. Berpikir abstrak. Area yang sangat penting dari kehidupan mental manusia adalah pemikiran abstrak. Aristoteles percaya bahwa pemikiran abstrak didasarkan pada pengamatan.
4. Merasakan/menghargai. Perasaan adalah gejala lain dari mengalami kesadaran. Pengalaman tidak disadari secara langsung, dan sensasi biasanya disadari. Pada manusia, sensasi adalah fenomena yang lebih dekat dari pengamatan atau imajinasi.

Seperti disebutkan sebelumnya, sebagai aliran, fenomenologi didefinisikan sebagai: ia memanifestasikan dirinya dalam dirinya sendiri sesuai dengan kondisi keberadaan. Oleh karena itu, pencerminan dari setiap tindakan yang berkaitan dengan objeknya disebut fenomenologi. Langkah dalam melakukan penelitian ini fenomenologi menolak menggunakan kerangka teori sebagai langkah dalam melakukan penelitian karena akan membuat penelitian atau hasil penelitian tersebut menjadi jauh dari sifat

⁴⁵ The Team of Stanford, Phenomenology, n.d., h. 224.

alamiahnya (artifisial). Inilah yang membuat fenomenologi ini berbeda dengan aliran filsafat lainnya, karena dengan aliran fenomenologi kita semua bisa mempraktikkan atau memberikan kesempatan untuk diri kita sendiri (objek) untuk “berbicara sendiri”.⁴⁶

Meskipun telah dikenal banyak ahli fenomenologi, tokoh sentral yang diakui dalam perkembangan dan penemu fenomenologi ialah Husserl (Spiegelberg, 1978). Oleh karena itu, Husserl sebagai filsafat dan metode. mempelajari. Tulisan ini menjanjikan akan menjadi dasar untuk memahami dan menggali lebih dalam pengetahuan fenomenologis.

Menyinggung Fenomenologi Husserl didalam bukunya Martin Heidegger, manusia itu tidak memiliki “kesadaran” jika tidak ada “lahan kesadaran”, panorama, dunia, ataupun suatu tempat supaya “kesadaran” agar terjadi didalamnya, akhirnya suatu keberadaan bersifat duniawi. Atau “ada tidak dapat dipisahkan dari dunia. Keberadaan yang berlebihan bersifat sementara karena selalu dibatasi oleh dimensi waktu. Jika keberadaan tidak menembus “kesadaran”, kesadaran itu sendiri tidak akan pernah berinteraksi langsung dengan realitas. Titik akhir, keberadaan memiliki struktur tiga tingkat yang terkait dengan masa lalu, sekarang dan masa depan. Dalam perjalanan Husserl setuju dengan Descartes, bahwasanya “kesadaran” dalam tubuh manusia itu sendiri selalu hidup eksistensi. “kesadaran” itu yang didasarkan pemahaman yang kokoh atas suatu realitan⁴⁷

Dilihat dari uraian diatas, ciri dari metode fenomenologi memiliki karakter tersendiri. Dilihat dari cara berfikir subjektivis, yang berusaha menggali makna di balik fenomenologi dan tidak menitik beratkan pada gejala yang tampak. Selanjutnya, objektifikasi sadar berarti mengarahkan

⁴⁶ Arif Nuryana, Pawito, Prahastiwi Utari, *Pengantar Metode Penelitian Kepada Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi*, ENSAINS: Vol.2 Nomor. 1 Januari 2009, h. 21.

⁴⁷ Franz Magnis Suseno, *12 Tokoh Etika Abad 20*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), h. 89-90

data yang merupakan bagian integral dari aliran kesadaran menuju objek sadar. Cara menghubungkan data yang sudah terkandung dalam arus kesadaran manusia ialah penjelasan mengenai fungsi intensionalitas. Bahwa dalam arah yang disengaja terdapat struktur kompleks dimana data digunakan sebagai bahan mentah dan diintergrasikan ke dalam objek yang membentuk tiang gawang dilihat oleh Husserl.⁴⁸

3. Konsep Penelitian Fenomenologi

Fenomenologi sebagai metode mempunyai empat karakteristik, yaitu deskriptif, reduksi, esensi dan intensionalitas. Seperti yang dikemukakan oleh Tom Donoghue and Keith Punch Ed (2003, p.44) “the phenomenological method, which consists of four key qualities (i.e description, reduction, essences and intentionality) common to all types of phenomenology”. Empat karakteristik tersebut dipaparkan berikut ini.

a. Deskripsi

Tujuan fenomenologi adalah deskripsi fenomena, dan bukan menjelaskan fenomena. Fenomena termasuk apapun yang muncul seperti emosi, pikiran dan tindakan manusia sebagaimana adanya. Fenomenologi berarti menggambarkan sesuatu ke “hal itu sendiri”, pengandaian menjadi tidak perlu karena tujuannya adalah untuk menyelidiki sebagaimana yang terjadi.

b. Reduksi

Reduksi adalah sebagai suatu proses dimana asumsi dan prasangka tentang fenomena ditunda dalam bracketing untuk memastikan bahwa prasangka-prasangka tidak mencemari deskripsi hasil pengamatan dan memastikan bahwa wujud deskripsi sebagai the things themselves.

c. Esensi

⁴⁸ Abdul Mujib, *Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam*, Al-Tadzikiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015, h. 174

Esensi adalah makna inti dari pengalaman individu dalam fenomena tertentu sebagai mana adanya. Pencarian esensi, tema esensial atau hubungan-hubungan esensial dalam fenomena apa adanya melibatkan eksplorasi fenomena dengan menggunakan proses imajinasi secara bebas, intuisi dan refleksi untuk menentukan apakah suatu karakteristik tertentu merupakan esensi penting. Sebagai contoh, dalam kasus esensi pembelajaran, seorang fenomenolog akan mempertimbangkan apakah perubahan dan perkembangan merupakan esensi penting dari proses belajar.

d. Intensionalitas

Fenomenologi menggunakan dua konsep noesis dan noema untuk mengungkapkan intensionalitas. Intensionalitas menurut Edmund Husserl mengacu sebagai korelasi antara noema dan noesis yang mengarahkan interpretasi terhadap pengalaman.

Berikutnya ada tahapan pokok analisis data, analisis data dimungkinkan terjadi dalam perspektif intersubyektif antara peneliti dengan partisipan dengan “menunda” bias-bias atau prasangka peneliti terhadap fenomenema yang sedang dipelajarinya sehingga fenomena yang diteliti tampil sebagaimana adanya (appears or presents itself). Misalnya, Moustakas (1994, p.119-153) mengidentifikasi lima tahapan utama dalam analisis data fenomenologis (dilakukan iteratif), berikut ini:

Pertama, membuat daftar ekspresi-ekspresi dari jawaban atau respon partisipan dengan menunda prasangka peneliti (bracketing) untuk memungkinkan ekspresi-ekspresi tersebut tampil sebagaimana adanya. Setiap ekspresi pengalaman hidup partisipan diperlakukan secara sama (horizontalization).

Kedua, reduksi dan eliminasi ekspresi-ekspresi tersebut mengacu pada pertanyaan: apakah ekspresi tersebut merupakan esensi dari pengalaman partisipan dan apakah ekspresi-ekspresi dapat dikelompokkan untuk diberi label dan tema. Ekspresi-ekspresi yang tidak jelas, pengulangan dan tumpang tindih direduksi dan dieliminasi. Kemudian ekspresi-ekspresi bermakna diberi label dan tema.

Ketiga, membuat klaster dan menuliskan tema terhadap ekspresi-ekspresi yang konsisten, tidak berubah dan memperlihatkan kesamaan. Klaster dan pemberian label terhadap ekspresi-ekspresi tersebut merupakan tema inti pengalaman hidup partisipan.

Keempat, melakukan validasi terhadap ekspresi-ekspresi, labeling terhadap ekspresi dan tema dengan cara (1) apakah ekspresi-ekspresi tersebut eksplisit ada pada transkrip wawancara atau catatan harian partisipan; (2) apabila ekspresi-ekspresi tersebut tidak eksplisit, apakah ekspresi tersebut “bekerja tanpa konflik” (work together without conflict or compatible). Jika tidak kompatibel dan eksplisit dengan pengalaman hidup partisipan maka ekspresi-ekspresi tersebut dibuang.

Kelima, membuat Individual Textural Description (ITD). ITD dibuat dengan memaparkan ekspresi-ekspresi yang tervalidasi sesuai dengan tema-temanya dilengkapi dengan kutipan-kutipan verbatim hasil wawancara dan atau catatan harian partisipan.⁴⁹

⁴⁹ Asep Sudarsyah, Kerangka analisis data fenomenologi (contoh analisis teks sebuah catatan harian), Dosen jurusan administrasi pendidikan FIP UPI, h. 22-23

BAB III

KLENTENG SAM POO KONG DAN WISATA RELIGI

A. Gambaran Umum Klenteng Sam Poo Kong Semarang

Pada tanggal 2 Mei 1547 berdirilah kota Semarang, kota Semarang adalah salah satu kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah dan Negara Indonesia. Tidak lupa juga kota Semarang adalah pusat pemerintahan yang ada di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah cukup lebar 373,70 kilometer persegi. Kota Semarang diapit dari sebelah Barat ada kota Kendal, dari sebelah Timur ada kota Demak, garis pantainya sekitar 13,6 kilometer persegi.⁵⁰ Kota Semarang telah menetapkan visi dan misi Kota Semarang dalam RPJMD 2016-2021, yaitu visi “Semarang sebagai kota metropolitan yang religious, tertib dan berbudaya”.

Kota Semarang bisa dibilang sebagai pusat perekonomian, mampu mempengaruhi aktivitas perdagangan semua sektor lain di dalam lokasi Semarang. Munculnya Semarang sebagai kota pelabuhan menjadi tulang punggung kegiatan perdagangan saat itu. Letak Semarang yang strategis menjadikan kawasan ini dihuni oleh berbagai suku bangsa seperti Jawa, Eropa, Tionghoa, Arab, dan India. Semarang merupakan kota daerah yang cukup berkembang sejak tahun 1704, ketika kiai Adipati Suro Adimenggolo I diangkat menjadi Bupati Semarang. Paku Buwono I. Hal ini menandai terbentuknya pola permukiman di kawasan Dalem yang membentang dari kauman hingga ke pusat kota kawasan Jurnatan atau Kanjengan.

⁵⁰ Yuni Astuti, Potensi museum ronggowasito Jawa Tengah sebagai objek wisata pendidikan di kota Semarang, fakultas sastra dan seni rupa, universitas sebelas Maret Surakarta 2009, h. 20

Tidak jauh dari Semarang kota, tepatnya di Jl. Simongan No.129, Bongsari, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah, berdiri sebuah Klenteng yang bernama Klenteng Sam Poo Kong Semarang, yang membuat peneliti terpanggil untuk mengenal atau mendalami lebih dalam terkait perluasan fungsi Klenteng Sam Poo Kong yang memiliki fungsi sebagai tempat ibadah bagi penganutnya yang beragama lokal Tiongkok, juga dijadikan sebagai tempat wisata budaya yang banyak dikunjungi oleh para turis, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Sejarah bangunan Klenteng Sam Poo Kong yang sampai sekarang dijadikan sebagai tempat ibadah dan ritual keagamaan. Selain digunakan sebagai ritual keagamaan juga sebagai tempat berwisata sejarah yang bisa dikunjungi oleh siapapun. Bangunan Klenteng Sam Poo Kong terlihat sangat megah adanya ragam ukiran yang berletak disetiap sudut-sudut bangunan, ukiran ini khas Tiongoa. Bangunan Klenteng Sam Poo Kong dahulu dari kayu dan berjalannya waktu direnovasi diganti dengan bangunan tembok, bangunan ini menyerupai atau mirip dengan pendopo atau rumah tradisional Jawa. Akulturasi ini membutuhkan rasa kekaguman terhadap budaya Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan.⁵¹

Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1992 yang mengenai Benda Cagar Budaya, Klenteng Sam Poo Kong Semarang adalah salah satu objek wisata yang ada di Semarang, bisa dibilang bangunan yang ada di Klenteng Sam Poo Kong Semarang adalah bangunan yang cukup konversasi dengan klasifikasi bangunan peribadatan. Bangunan Klenteng Sam Poo Kong Semarang adalah bangunan peninggalan seni

⁵¹ Sri Lestari, *Bangunan Dan Ornamentasi Klenteng Sam Poo Kong Pada Batik Panjan*, jurnal karya seni, fakultas seni rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2019, h. 2-3

budaya yang dibangun dengan arsitektur Cina yang cukup khas dan berpadu dengan arsitektur Jawa yang cukup khas juga. Pencampuran antara arsitek Cina dan Jawa menjadi salah satu daya tarik tersendiri untuk dikunjungi.⁵²

Bangunan Klenteng Sam Poo Kong juga memiliki bentuk atap yang unik dan mengarah ke arsitektur Tionghoa. Bentuk atapnya berbeda-beda untuk sebuah Klenteng yang ada di daerah tersebut. Atap merupakan elemen pembatas bangunan yang berfungsi melindungi bagian bangunan yang berada di bawahnya. Atap merupakan struktur atas suatu bangunan. Bentuknya harus mampu melindungi bangunan di bawahnya dari panas dan hujan. Masyarakat Tionghoa percaya pada umumnya bangunan peribadatan seperti Klenteng Sam Poo Kong ada pengaruhnya. Masyarakat Tionghoa juga percaya dengan roh leluhur ataupun dewa dewi sebagai pelindung.⁵³

Bangunan Klenteng Sam Poo Kong cukup terkenal baik di dalam kota Semarang maupun diluar kota Semarang. Klenteng Sam Poo Kong ada kemiripan dengan Klenteng Kong Hu Cu/Kong Miao di Qofu Provinsi Shan Dong Cina. Para wisata yang datang di Klenteng Sam Poo Kong tidak hanya dari para wisata domestik saja akan tetapi dari manca Negara. Klenteng Sam Poo Kong juga tidak hanya dikunjungi oleh masyarakat Tionghoa saja akan tetapi juga dikunjungi oleh masyarakat yang beragama Budha, Hindhu, Kristen, dan juga Islam. Yang datang berkunjung ke Klenteng Sam Poo Kong juga tidak

⁵² Adhi Cahya Sumarna, *Penataan Kawasan Gedong Batu Sebagai Kawasan Wisata Budaya Di Semarang*, Universitas Diponegoro, h. 2-3

⁵³ Benedicta Sophie Marcella, *Bentuk Dan Makna Atap Klenteng Sam Poo Kong Semarang*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari 44 Yogyakarta, jurnal arsitektur komposisi, Volume 10, Nomor 5, April 2014, h. 1-2

melihat usia, dari anak-anak, dewasa, ataupun tua sangat artesian untuk berkunjung di Klenteng Sam Poo Kong Semarang.⁵⁴

Sebelum berdirinya Klenteng Sam Poo Kong, kedatangan rombongan Cheng Ho. Dalam cerita rakyat diceritakan bahwa pada waktu itu abad ke-15 Zhu Di (Yung Lo/Yongle) pada saat itu beliau menajdi kaisar ke-3 dari Dinasti Ming di Tiongkok mengumpulkan armada yang begitu besar dan dipanglimai oleh Cheng Ho bertujuan untuk pelayaran ke laut selatan. Tidak lupa waktu pelayaran juga dibantu oleh pejabat militer Tiongkok lainnya seperti Wang Jinghong (Ong King Hong). Dikutip oleh Yuanzhi.⁵⁵

Ketika memasuki pantai utara Jawa salah satu anggota dari armada Cheng Ho yang bernama Wang Jonghong mendadak sakit keras. Kemudian Cheng Ho memerintahkan semua armadanya berlabuh di Pelabuhan Simongan, setelah mendarat di Simongan ini Cheng Ho dan segenap anak buahnya menemukan Gua. Cheng Ho memutuskan untuk beristirahat bersama anak buahnya, di sekitar gua tersebut dibangun pondok kecil untuk pengobatan Wang Jinghong. Tidak lama kemudia Wang Jonghong sembuh dari sakitnya akan tetapi kondisinya belum sempurna setabil, Cheng Ho menyuruh sepuluh anak buahnya menemani Wang Jinghong untuk menetap di Simongan. Cheng Ho sendiri melanjutkan berlayar dengan armadanya kearah barat, hingga Wang Jinghong sampai benar-benar sembuh dari penyakitnya.⁵⁶

⁵⁴ Suci Mentari, *Bentuk, Fungsi, Dan Makna BANGUNAN Klenteng Sam Poo Kong Di Semarang*, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatra Utara Medan 2017, h. 23-24

⁵⁵ Muhammad Muhibbuddin, Laksamana Cheng Ho, *Panglima Muslim Tionghoa Penakluk Dunia*, Araska Sekar bakung Residence No. B1, Jl. Imogiri Barat Bantul Yogyakarta, h. 233

⁵⁶ *Ibid.*, h. 234

Wang Jinghong ternyata seorang Muslim, sama seperti Zheng Ho. Maka, setelah menetap di Semarang, selain bekerja keras membangun perekonomian, ia juga berdakwah menyebarkan Islam di kalangan masyarakat Tionghoa dan masyarakat setempat. Dia juga mengajari orang-orang di sekitarnya untuk bercocok tanam. Zheng Ho dan armadanya terus berlayar, sehingga dia tidak kembali ke Semarang saat itu. Sebagai upaya memperingati dan memperingati Zheng Ho. Wang Jinghong kemudian membangun patung Zheng Ho di dalam gua, yang kemudian menjadi objek pemujaan oleh non-Muslim.

Dengan perkembangan ini, di dalam gua didirikanlah Klenteng yang bernama Klenteng Sam Poo Kong, awal mulanya Klenteng ini bisa dibilang sangat sederhana. Di dalam Klenteng tersebut waktu itu Cuma ada patung Cheng Ho. Tahun 1704 terjadilah keruntuhan di Klenteng Sam Poo Kong dikarenakan adanya badai topan yang menerjang. Selanjutnya gua yang sudah runtuh ini di bangun atau digali kembali oleh masyarakat Tionghoa setempat pada tahun 1724.

Dan tidak lupa juga Klenteng Sam Poo Kong Semarang didirikan karena berawal dari rasa penghormatan terhadap Laksamana Cheng Ho. Bidang ekonomi, pendidikan, budaya, dan penyebaran agama Islam itu semua adalah jasa-jasa yang ditinggalkan oleh Laksamana Cheng Ho. Ia terkenal di masyarakat sebagai leluhur atau nenek moyang sekaligus orang yang sangat sholeh.

Di era 2000-an sekarang ini, tidak banyak orang yang tahu tentang Laksamana Cheng Ho, sehingga seolah-olah Laksamana Cheng Ho hanya milik masyarakat Tionghoa, khususnya Tridarma saja. Yang melestarikan cerita dan budaya peninggalan Laksamana

Cheng Ho hanyalah kelompok masyarakat Tionghoa khususnya Tridarma. Sejak orde baru ada sistem politik yang bertujuan untuk memisahkan orang Tionghoa dari komunitas lain. Masyarakat Indonesia saat ini banyak yang tidak mengetahui sejarah Klenteng Sam Poo Kong dan Laksamana Cheng Ho, karena adanya sejarah penindasan Laksamana Cheng Ho, transformasi agama Tionghoa ke Islam dan masih banyak lagi.⁵⁷

B. Profil Klenteng Sam Poo Kong Semarang

1. Sejarah Klenteng Sam Poo Kong Semarang di jadikan wisata Religi

Dilihat dari sejarah klenteng Sam Poo Kong Semarang ada asisten Cheng Ho yang bernama Wang Jinghong yang tinggal di Semarang sampai kematiannya. Asisten Zheng Ho meninggal pada usia 85 tahun dan dimakamkan sesuai dengan hukum Syariat Islam. Wang dijuluki oleh penduduk setempat sebagai Kiai Juru Mudi Damdo Awang. Karena kontribusinya dalam membangun dan mengaktifkan kawasan Simenggan Semarang. Makam Wang terletak di Kompleks Klenteng Sam Poo Kong Semarang. Sejak itu, ketika Imlek datang pada tanggal 1-15, banyak orang Tionghoa berbondong-bondong untuk memberi penghormatan kepada Zheng Ho dan pergi ke makam Wang Jinghong untuk berziarah. (Yuanzhi, 2015: 62).⁵⁸

Penulis ingin mengulas kembali sejarahnya, dulu Cheng Ho mendarat di Semarang sekitar tanggal 29 atau 30 Juni. Sehingga setiap tanggal tersebut waktu Imlek datang, diadakanya karnavalan dan arak-arakan guna untuk menghormati Cheng Ho waktu dulu Cheng Ho mendarat di Semarang. Selanjutnya Klenteng Sam Poo

⁵⁷ Dian Kusumaning Tyas, *Transformasi Nilai-Nilai Keislaman Di Klenteng Sam Poo Kong Semarang*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018, h. 7

⁵⁸ *Ibid.*, h. 235-236

Kong dijadikan tempat pemujaan dan penziarahan karena masyarakat Tionghoa meyakini kalo Klenteng Sam Poo Kong dipercayai sebagai tempat suci. Memasuki abad ke-19 ada kelompok dari kaum kolonial dan bangsa Eropa yang datang di pulau Jawa, mereka mengambil alih Klenteng Sam Poo Kong untuk dimanfaatkan oleh orang-orang barat dari keturunan Yahudi biasa disebut Yohannes. Yohannes menjadikan Klenteng Sam Poo Kong untuk mengumpulkan keuntungan yang sangat besar, karena setiap orang akan melalukan berziarah atau pemujaan diharuskan membayar.⁵⁹

Tercatat pula pada masa Dinasti Ming tahun (1368-1643) pada abad ke-15 ada tulisan sejarah khususnya di pulau Jawa didatangi oleh orang Tionghoa dari Yunna memiliki tujuan menyebarkan agama Islam. Pada tahun 1410 dan 1416 armada yang dipimpin oleh Laksamana Cheng Ho mendarat di Pantai Simongan Semarang Barat. Selain mengunjungi raja Majapahit sebagai utusan Kaisar Yong lo, ia juga memiliki tujuan untuk menyebarkan agama Islam. Ada seorang sejarawan di Kota Semarang ialah Laksamana Cheng Ho, ia salah satu tokoh dari keturunan Tionghoa. Laksamana Cheng Ho adalah salah satu tokoh sebagai penyebaran agama Islam di daerah Semarang, sebelum menyebarkan agama Islam di Semarang ia sudah menjadi pelaut, setelah mendarat di Semarang iang tinggal cukup lama di Gesung BatuSimongan Semarang.⁶⁰

Bangsa Eropa ini memasang tarif sangat besar sehingga warga Tionghoa mengeluh dan keberatan tidak mampu untuk

⁵⁹ *Ibid.*, h. 236

⁶⁰ Cahya Dwi Prabowo, *Dinamika Pelestarian Sejarah Peninggalan Cheng Ho Di Semarang 1970-2005*, Universitas Sebelas Maret Surakarta 2006

membayarnya. Akan tetapi warga Tionghoa ini harus melanjutkan pemujaan sehingga pada tahun 1771 warga mempunyai ide membuat duplikat patung Cheng Ho diletakan di Klenteng Tay Kay Sie lebih tepatnya di gang Lombok Semarang. Karena ulah dari penjajah bangsa Eropa yang bernama Yohannes ini pemujaan dialihkan di Klenteng Tay Kay Sie. Meskipun demikian masyarakat tidak hanya tinggal diam ketika persinggahan Cheng Ho dikuasi oleh penjajah.

Berikutnya ada usaha pengusaha gula yang sangat kaya raya yang bernama Oei Tjie Sien waktu itu beliau bernazar jika usahanya laku keras akan membeli kawasan suci Kompleks Klenteng Sam Poo Kong Semarang yang berada di Simongan Semarang, selanjutnya nazar Oei Tjie Sien terkabul. Sehingga kawasan suci Klenteng Sam Poo Kong ini kembali ke tangan warga Tionghoa Semaran. (Yuanzhi, 2015: 63). Sejak kembali lagi ditangan warga Tionghoa Semarang Kenteng Sam Poo Kong sempat dibangun kembali, bersamaan pada pembangunan dibangun juga peringatan atau monument sampai sekarang masih berdiri di Klenteng Sam Poo Kong dengan penjelasan mengenai kondisi bukit Simongan yang ditulis dengan huruf Mandarin.⁶¹

Pada Januari 2002 selesai pada Agustus 2005 Yayasan Klenteng Sam Poo Kong memulai kembali membangun dan revitalisasi besar-besaran, akhirnya Klenteng Sam Poo Kong dijadikan tempat religi, menjadi pembaharuan finishing kawasan Klenteng Sam Poo Kong yang bisa terlihat dan dinikmati sampai sekarang. Peresmian Klenteng Sam Poo Kong didatangi oleh metri Perdagangan Indonesia yang bernama Meri Elka Pangestu dan

⁶¹ *Ibid.*, h. 237

Gubernur Jawa Tengah yang bernama H. Mardiyanto, dan sekaligus peresmian itu bersamaan dengan perayaan 600 Tahun kedatangan Laksamana Cheng Ho dipulau Jawa. Karena banyaknya pengunjung yang datang untuk melihat arak-arakan dan pertunjukan Perayaan pada saat itu, dari pihak yayasan memutuskan untuk dijadikan tempat wisata religi.

Beberapa daya tarik mengapa pengunjung berminat untuk datang ke Klenteng Sam Poo Kong, sebagai berikut:

1. Tempat Pemujaan Klenteng Sam Poo Kong Besar

Tempat ini adalah pusat dari semua tempat yang ada di klenteng Sam Poo Kong. Di tempat ini dibangun goa Sam Poo Kong baru akan tetapi dibawah klenteng utama ini juga masih ada Gua yang dijaga dan dilestarikan sampai saat ini oleh pengurus klenteng Sam Poo Kong. Didalam tempat ini juga dibangun patung Tay Djien dan ada dua patung yang dibangun lagi dua patung ini pengawalnya Tay Djien yaitu Lauw Im dan Thio Kee yang dihormati atas jasa-jasanya. Di dalam tempat ini juga memiliki sumber mata air yang bisa diambil pengunjung biasa dipercayai mempunyai khasiat untuk pengobatan orang yang sedang sakit.



(Gambar: tempat pemujaan Klenteng Sam Poo Kong)

2. Tempat Pemujaan Dewa Bumi (Tho Tee Kong)

Tempat ini digunakan pengunjung digunakan pemujaan untuk mengungkapkan rasa trimasih atas diberi keselamatan dan keberkahan hidup yang diberi oleh Dewa penguasa Bumi.



(Gambar: Tempat Pemujaan Dewa Bumi (Tho Tee Kong))

3. Tempat Pemujaan Makam Kyai Juru Mudi (Wang Jinghong)

Dalam cerita Wang Jinghong merupakan juru mudi waktu pelayaran armada Cheng Ho. Ketika pelayaran armada Cheng Ho bersama juru mudi Wang Jingho sampai di pantai Utara Jawa dan waktu itu Wang Jingho mendadak sakit keras yang mengharuskan mendarat dan beristirahat di Simongan Wang Jinghong berobat dan beristirahat di Simongansampai sembuh. Wang Jinghong menghormati Cheng Ho dengan cara membangun patung Cheng Ho di Goa Sam Poo Kong. Diumur 87 tahun seorang pendiri Klenteng Sam Poo Kong meninggal dunia dan makamnya disamping Klenteng Sam Poo Kong. Menurut ketua yayasan Klenteng Sam Poo Kong Chandra Budi atmaja, Wang Jinghong juga beragama Islam sehingga pengunjung bisa berziarah ke makam Wang Jinghong.

4. Tempat pemujaan Mbah Kyai Jangkar

Di tempat ini berupa jangkar besar memiliki arti lambang yang mewakili kapal-kapal yang digunakan Cheng Ho. Tempat ini digunakan untuk sembahyang dan berkonsentrasi dan semedi.



(Gambar: Tempat pemujaan Mbah Kyai Jangkar)

5. Pohon Rantai

Di dalam Klenteng Sam Poo Kong juga ada Pohon Rantai yang unik dimana batang pohonnya mirip dengan rantai atau kepangan rambut. Konon batang pohon yang menyerupai dengan rantai ini dulu digunakan pengganti tambang kapal waktu keadaan darurat. Bisa kita lihat Pohon Rantai ini di tempat pemujaan Mbah Kyai Jangkar pohon dengan bentuk menjuntai dan melilit-melilit.

6. Gambar Relief

Ditempat ini ada 10 sajian pemandangan yang saling bersambung, gambar ini dikenal oleh orang-orang dengan sebutan gambar relief. Tidak lupa gambar ini disajikan untuk umum dengan 3 bahasa yaitu, bahasa Indonesia, Inggris, dan Mandarin.⁶²

⁶² I D Murtadha Isnani, Pramesi Lokaprasidha, Perubahan wisata pada era industry 4.0 (studi kasus: Sam Poo Kong Temple, Semarang, Vol.4 No. 1 Januari 2020, h. 27



(Gambar: Relief)

Di antara semua bentuk kompleks Klenteng Sam Poo Kong layak dikunjungi, dan juga mempengaruhi motivasi wisatawan untuk berkunjung. Sebagai sebuah kuil, Sam Poo Kong merupakan bentuk arsitektur warisan budaya, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya adalah tempat peribadatan bagi orang Tionghoa. Sam Poo Kong mulai disebut daerah Telah dikunjungi wisatawan sejak dibuka untuk umum, dan alasannya diyakini karena Sam Poo Kong sendiri adalah warisan budaya, dan proses pengembangannya mengandung sejarah, yang terbuka untuk umum sebagai tempat belajar, dan pengenalan dasar wisata budaya ada di Sam Poo Kong dan budaya daerah sekitarnya. Selain identitas orang atau orang Tionghoa, nilai-nilai di dalamnya juga menjadi salah satu daya tarik yang ingin diketahui banyak orang atau wisatawan.

2. Kondisi Klenteng Sam Poo Kong Dari Masa Ke Masa

Menurut Bapak Chandra Budi Atmaja selaku ketua yayasan Klenteng Sam Poo Kong Semarang, kondisi Klenteng Sam Poo Kong Semarang dari masa ke masa sangat rame dan banyak

pengunjung datang sebelum ada pandemi. Pemerintah juga mendukung orang yang mau sembahyang juga dipersilahkan sembahyang dan orang yang mau wisata juga dipersilahkan untuk berwisata. Waktu itu yayasan juga menjadikan Klenteng Sam Poo Kong tempat yang aman dan bersih sehingga pengurus yayasan harus meningkatkan kebersihan dan keagamaan. Waktu itu pemerintah juga mengajukan untuk buka loket tiket masuk untuk pemeliharaan Komplek Klenteng Sam Poo Kong Semarang. Dan bapak Chandra juga berharap pandemi cepat selesai supaya Klenteng Sam Poo Kong Semarang ini kembali rame di datangi pengunjung.⁶³

Menurut Bapak Wahyu, untuk perkembangan dari masa ke masa Klenteng Sam Poo Kong kita mengenai instratruktur kita juga sudah memperbaiki da nada tambahan panggung. Kita juga kerjasama dengan PEMKOT dan Swasta untuk membuat iven seperti konser Shela On7 dan Westlife pada tahun 2019, itu salah satu kerja sama kita pada waktu pemerintahan Gubernur Jawa Tengah Bapak Ganjar. Selain itu kerja sama kita juga untuk membangun spot foto kita kerja sama dengan Bank BNI membuat bangunan “Fungsiminari” bangunan yang konsepnya ala-ala Jepang. Jadi salah satu perkembangan di Klenteng Sam Poo Kong Semarang tahun ke tahun sebelum pandemi ini memang sangat bagus, setelah pandemu mungkin pengunjungnya agak turun.⁶⁴

Peneliti waktu penelitian juga sempat lihat Klenteng Sam Poo Kong di jadikan tempat vaksinasi. Dan tidak sekali peneliti kesana

⁶³ Wawancara dengan bapak Chandara Budi Atmaja., Ketua yayasan Klenteng Sam Poo Kong pada 11 maret 2022

⁶⁴ Wawancara dengan bapak Wahyu Triwarno S.sn., Jabatan sebagai Asisten Manager Klenteng Sam Poo Kong pada 11 maret 2022

datang ke tempat Klenteng Sam Poo Kong Semarang tidak sedikit juga pengunjung untuk datang berwisata. Peneliti juga sempat mewawancarai pengunjung yang bernama Vina Uctuvia beliau bertujuan untuk berwisata sekaligus menambah wawasan “oh ternyata benar ya di Indonesia sendiri beragam Agama setelah melihat keragaman ini vina timbul rasa toleransi atau saling menghargai.

3. Struktur Kepengurusan Klenteng Sam Poo Kong Semarang

Tentang kesesuaian organisasi sebagai penyelenggara pelaksanaan kebijakan publik. Dalam struktur, tantangannya adalah bagaimana menghindari fragmentasi, karena struktur ini membuat proses implementasi menjadi efisien. Struktur ini memuat hal-hal terkait ketersediaan SOP dalam pengembangan pariwisata di Pelabuhan Miura. Mengenai ketersediaan. Standar operasional prosedur pengembangan pariwisata di Sanbaogang adalah standar komersial kawasan wisata, dan standar operasional prosedur pelayanan fasilitas pariwisata dan pengelolaan Dinas Pariwisata Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan belum adanya SOP yang secara khusus memuat hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan wisata budaya seperti Sam Poo Kong.

Klenteng Sam Poo Kong juga memiliki sebuah visi misi yang berjalan. Visi Klenteng Sam Poo Kong adalah:

“Berdiri untuk menjawab kebutuhan perlunya pengelolaan tempat wisata pariwisata Sam Poo Kong secara provisional”.

Sedangkan misi Klenteng Sam Poo Kong sendiri:

1. Menjadi perusahaan pengelola tempat wisata dan cagar budaya internasional.
2. Menjadikan Sam Poo Kong destinasi wisata tingkat Regional, Nasional, Internasional.

3. Membangun divisi-duvisi baru yang dapat bersinergi untuk meningkatkan kemampuan dan pendapatan perusahaan.
4. Meningkatkan kesejahteraan pengurus, penguasa, karyawan maupun semua pihak.

C. Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Klenteng Sam Poo Kong

Di Sam Poo Kong dijelaskan oleh bapak Candra Budi Atmaja selaku ketua yayasan Klenteng Sam Poo Kong, beliau menjelaskan bahwasanya Klenteng Sam Poo Kong dikunjungi oleh masyarakat itu memiliki tujuan yang berbeda-beda, misalnya ada yang bertujuan untuk beribadah ataupun berwisata religi saja. Pengurus Klenteng Sam Poo Kong juga memfasilitasi beberapa objek untuk berwisata ataupun beribadah. Untuk pengunjung yang beragama muslim juga bisa berziarah di makam Wang Jinghong beliau juga beragama Islam dimakamkan dikompleks sekitar Klenteng Sam Poo Kong. Untuk pengunjung yang bertujuan untuk menambah ilmu pengurus juga menyediakan tour guid yang bisa ditanyakan seputar sejarah Klenteng Sam Poo Kong. Pengurus Klenteng Sam Poo Kong juga menyediakan mushola khusus untuk orang muslim supaya tetap menjalankan ibadah.⁶⁵

Selanjutnya peneliti mewawancarai pengunjung yang bernama Andika Mahardika. Menurut beliau Klenteng Sam Poo Kong sudah cukup menanamkan rasa toleransi kata Andika Mahardika setiap perayaan hari Imlek yang melibatkan semua orang tanpa terkecuali jadi dari beragama non Tionghoa semua boleh mengikuti acara perayaan hari Imlek. Selanjutnya ada bentuk-bentuk moderasi beragama yang di terapkan di Klenteng Sam Poo Kong menurut Andika Mahardika sendiri orang-orang Tionghoa sering memberi

⁶⁵ Wawancara dengan bapak Chandra Budi Atmaja., Ketua yayasan Klenteng Sam Poo Kong pada 11 maret 2022

angpao di hari-hari tertentu atau memberikan sembako kepada yang membutuhkan.⁶⁶

Wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti kepada pengunjung yang bernama Vina Uctuvia. Menurut Vina Uctuvia Sam Poo Kong tingkat toleransinya sangat bagus karena bisa dijadikan wisata yang boleh dimasuki oleh siapa saja. Menurut Vina mengenai Klenteng Sam Poo Kong adalah bangunan ini tidak hanya membawa suasana senang ketika berkunjung dan berwisata, tetapi juga bisa diambil pembelajaran salah satunya meningkatkan toleransi di Indonesia terutama di kota Semarang sendiri. Menurut Vina nilai moderasi beragama yang ada di Klenteng Sam Poo Kong ada beberapa yaitu, tidak melarang siapapun yang berkunjung baik dari agama Tionghoa, agama Islam, agama Hindu dll dan selain digunakan tempat peribadatan umat Tionghoa, Klenteng ini juga digunakan untuk peribadatan umat Islam karena “saya sendiri juga sempat berziarah di makam pendiri Klenteng Sam Poo Kong”.⁶⁷

Selanjutnya peneliti mewawancarai pengunjung yang bernama Selvi widya. Menurut Selvi mengenai Klenteng Sam Poo Kong cukup bagus untuk melaksanakan ibadah, juga bagus digunakan untuk tempat destinasi wisata yang wajib dikunjungi ketika ke Semarang. Menurut Selvi nilai-nilai moderasi beragama yang ada di Klenteng Sam Poo Kong adalah sebagai tempat ibadah Klenteng SAM Poo Kong juga dijadikan tempat wisata, sehingga menumbuhkan rasa toleransi antar pengunjung.⁶⁸

⁶⁶ Wawancara dengan Andika Maharndika., selaku narasumber yang sedang berkunjung di Klenteng Sam Poo Kong Semarang, pada tanggal 22 Maret 2022

⁶⁷ Wawancara dengan Tri Mulyaningsih., selaku narasumber yang sedang berkunjung di Klenteng Sam Poo Kong Semarang, pada tanggal 22 Maret 2022

⁶⁸ Wawancara dengan Selvi widya., selaku narasumber yang sedang berkunjung di Klenteng Sam Poo Kong Semarang, pada tanggal 11 Maret 2022

Menurut pengunjung berikutnya Fahmi Yafi. Menurut Fahmi Klenteng Sam Poo Kong toleransinya bagus karena masyarakat pribumi masih memiliki daya tarik untuk berkunjung sebagai tempat wisata. Bentuk nyata dari moderasi beragama yang ada di Klenteng Sam Poo Kong menurut pengunjung Fahmi dari gaya arsitekturnya Tionghoa yang identik dengan agama Khonghucu masih menjadi daya tarik masyarakat untuk berwisata terutama oleh warga yang beragama Islam.⁶⁹

Wawancara terakhir yang dilakukan oleh penulis dengan Zidane Firdian. Pendapat dari narasumber Klenteng Sam Poo Kong Semarang sudah cukup bagus tingkat toleransinya, menurut narasumber juga Klenteng Sam Poo Kong sangat menarik untuk dikunjungi sebagai destinasi wisata dan tidak Cuma untuk destinasi wisata akan tetapi Klenteng Sam Poo Kong juga pernah mengadakan ieven-iven tertentu yang di bintang tamui salah satunya Shela On7. Narasumber berkunjung ke Klenteng Sam Poo Kong bertujuan untuk menciptakan sirkulasi kehidupan beragama yang moderat Klenteng Sam Poo Kong salah satu wisata dan tempat edukasi untuk memberikan pengalaman beragama yang berbeda dan baru. Suatu yang bisa mengajarkan kita apa yang dimaksud seimbang. Selanjutnya, menurut narasumber di Klenteng Sam Poo Kong memiliki sebuah nilai-nilai moderasi beragama yang cukup kuat, salah satu yang menarik di Klenteng Sam Poo Kong Semarang bisa memberi kebebasan kepada siapa saja yang ingin masuk kedalamnya padahal Klenteng Sam Poo Kong adalah tempat pemujaan/ tempat ibadah dari suatu agama, padahal sifat dari tempat ibadah adalah eksklusif hanya untuk penganutnya. Yang terakhir menurut narasumber

⁶⁹ Wawancara dengan Fahmi Yafi., selaku narasumber yang sedang berkunjung di Klenteng Sam Poo Kong Semarang, pada tanggal 11 Maret 2022

bentuk nyata dari moderasi beragama yang diterapkan di Klenteng Sam Poo Kong Semarang adalah bagi umat yang beragama Islam dibolehkan untuk berziarah ke makam Wang Jing Hong letaknya ada di sekitar Klenteng Sam Poo Kong Semarang.⁷⁰

⁷⁰ Wawancara dengan Zidane Firdian., selaku narasumber yang pernah berkunjung di Klenteng Sam Poo Kong Semarang, pada tanggal 15 Maret 2022

BAB IV

ANALISIS PERLUASAN FUNGSI DAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI KLENTENG SAM POO KONG SEMARANG

A. Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Klenteng Sam Poo Kong Semarang

Sebelum masuk kedalam pembahasan terkait nilai-nilai moderasi beragama di Klenteng Sam Poo Kong Semarang, alangkah baiknya kita memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan sikap toleransi beragama itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan analisis yang akurat dan menghasilkan penelitian yang absah. Hal ini bisa terjadi karena, ketika suatu penelitian tidak disertai dengan analisis yang akurat maka hasil penelitian tersebut akan tumpul. Maka dari itu sebelum masuk kedalam pembahasan, terlebih dahulu kita harus memahami apa itu moderasi beragama.

Moderasi beragama ketika kita merujuk pada pendapat dari Yusuf al-Qardaawi memiliki pengertian sikap yang mengandung adil, perwujudan dari rasa aman, persatuan, dan kekuatan. Sikap seperti ini bisa tercipta apabila seseorang memiliki pemahaman yang sudah masif terkait agamanya masing-masing. Dengan pemahaman yang komprehensif terkait agama maka sikap moderasi beragama akan muncul pada diri seseorang. Menurut Yusuf al-Qardawi sendiri dalam sikap moderat seseorang akan mempertimbangkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan seperti musyawarah, keadilan, kebebasan, hak-hak manusia dan hak minoritas sekalipun.⁷¹

Lebih tepatnya dalam moderasi beragama seseorang dituntut untuk bisa bersikap adil dan seimbang dalam berkegiatan pada kehidupan sehari-hari khususnya dalam permasalahan beragama. Karena inti dari sikap moderat ialah terdapat pada dua hal tersebut yaitu adil dan seimbang. Ketika seseorang sudah bisa melakukan dua konsep tersebut maka secara tidak langsung dirinya sudah

⁷¹ Ahmad Dumiyati bashari, *Konsep Moderat Yusuf Qardawi : Tolakl Ukur Moderasi dan Pemahaman Terhadap Nash*, (Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan, 2013) h. 3-10

melakukan sikap-sikap moderasi beragama dalam hidupnya. Karena sangat mustahil seseorang bisa melakukan nilai-nilai dari sikap moderasi beragama apabila tidak memperhatikan dua konsep tadi.

Pernyataan diatas didukung oleh teori dari Mohammad Hasim Kamali yang berpendapat bahwa keseimbangan (*balance*) dan keadilan (*justice*) merupakan bentuk dasar dari moderasi dalam beragama. Beliau menjelaskan bahwasanya seseorang ketika beragama sangat tidak diperbolehkan memiliki pemikiran radikal yang bersifat ekstrem. Seseorang tidak bisa melihat satu problema dalam kehidupan hanya dengan satu sudut pandang saja. Ketika menemukan satu perbedaan pandangan dalam beerapa spek kehidupan khususnya perihal agama seseorang harus bisa mencari titik tengah. Ketika seseorang sudah membiasakan diri dengan mencari titik tengah dari perbedaan maka hubungan baik dalam tataran kehidupan sosial khususnya dalam aspek agama akan tercipta.⁷²

Telah penulis rangkum dalam melakukan sikap moderasi beragama sangatlah perlu satu bentuk sikap menghargai perbedadan yang ada dengan cara mencari satu titik temu dalam banyaknya perbedaan tersebut. Dengan hal tersebut maka perbedaan yang ada dalam kehidupan sosial tidak akan menjadi satu permasalahan lagi, melainkan akan menjadi satu anugrah tuhan dalam menciptakan keunikan dalam kehidupan manusia. Manusia memang diciptakan berbeda satu sama lainnya tetpi hal tersebut tidak menjadi satu alasan untuk tidak bisa saling menerima perbedaan tersebut.

Sikap moderat dalam nilai-nilai moderasi beragama bukanlah satu sikap mengkompromikan perkara ibadah dalam agama. Tidak juga sikap moderat berusaha mensatukan atau mengkompromikan perihal yang bersipat prinsip dalam sebuah ajaran agama semisal iman dan tatacara ibadah. Moderat dalam konsep moderasi beragam lebih tertekan pada kontek sosial kehidupan. ketika tidak bisa disatukan dalam agama tetapi kita bisa disatukan dala satu hubungan antara

⁷² Harin Hikmatunnisa dan Ashif Az-Zafi, “Penerpan Nilai-nilai Moderasi Isalm dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN menggunakan Konsep Problem Based Learn” (Jurnal JIPIS, vol 29, 2020) h. 29

manusia karena secara tidak sadar walupun oang yang menjadi lawan pada konteks ini juga sama-sama manusia.

Untuk masuk dalam tahap analisis nilai-nilai moderasi beragama di Klenteng Sam Poo Kong Semarang peneliti rasa sudah cukup ketika mengetahui dasaran-dasaran atau pengantar yang dijelsakan dari awal paragraf pada bab ini. Untuk mengetahui lebih lanjutnya peneliti akan mereduksi data yang sudah didapatkan waktu penelitian atau terjun kelapangan untuk mendapatkan satu data konkrit dari orang-orang yang berhubungan langsung dengan Klenteng Sam Poo Kong atau orang-orng yang pernah mendatangi Kelnteng Sam Poo Kong Semarang. dalam hasil penelitian terebut tersusunlah satu hasil reduksi data mengenai nilai-nilai moderasi beragam di Klenteng Sam Poo Kong Semarang. Hasil dari reduksi datatersebut diantaranya akan dijelaskan pada paragraf berikutnya.

1. Terbuka untuk Umum

Untuk hasil reduksi yang pertama dari data yang berhasil dikumpulkan peneliti memberikan penjelasan bahwasanya Klenteng Sam Poo Kong merupakan satu tempat yang bisa di akses oleh siapapun. Klenteng Sam Poo Kong tidak hanya diperuntukan kepada orang-orang etnis Tionghoa yang beragama Tridarma saja. Klenteng Sam Poo Kong Semarang bisa diakses oleh siapaun tanpa melihat dari segi etnis dan agama.

Dijelaskan pada hasil data yang didapatkan peneliti bahwasanya Klenteng Sam Poo Kong selain menjadi tempat ibadah oleh orang-orang etnis Tionghoa yang berarti Tridarma tempat ini juga dibuka untuk umum sebagai destinasi wisata yang bersifat edukasi. Ada beberapa Infroman menjelaskan bahwasanya Klenteng Sam Poo Kong selalu menerima siapa saja yang ingin berkunjung ke Klenteng Sam Poo Kong tersebut.

Bahkan dalam beberapa iven peringatan dalam agama Konhucu seperi Imlek saja Kelenteng Sam Poo Kong masih terbuka untuk umum dan membolehkan siapa saja untuk mengikuti iven acara keagaman tersebut.

Salah satunya pada peringatan Imlek setiap tahunnya, semua orang yang berkunjung pada hari itu diperbolehkan untuk mengikuti rangkaian acara dari kegiatan upacara keagamaan tersebut. Hal ini sudah cukup jelas memberikan penjelasan bahwasanya klenteng Sam Poo Kong tidak hanya untuk orang-orang yang memiliki kepentingan ibadah di Kleteng tersebut. Klenteng Sam Poo Kong bisa diakses oleh siapapun yang ingin berkunjung pada tempat tersebut. Pendapat diatas dijelaskan oleh beberapa informan seperti bapak Candra dan Andika Mahardika.

Sikap terbuka untuk umum dan tidak melihat latar belakang seseorang atau kelompok ini juga termasuk nilai-nilai dari sikap moderasi beragama. Yang dimaksud sikap terbuka bisa kita samakan dengan makna Pluralisme. Kita bisa fahami bersama bahwasanya pluralisme ialah satu bentuk sitem pemahaman yang memeiliki anggapan bahwaasanya realitas dari kehidupan memiliki banyak sekali subtansi.⁷³

Maka dari itu ketika satu relitas kehidupan baik dalam hal agama, soisial, politik dan ekonomi ketika memiliki sikap pluralisme bisa disebut dia sudah menerapkan salah satu konsep dari nilai-nilai moderasi beragama. Karena sejatinya pluralisme itu sendiri merupakan satu sausaha untuk membangun satu bentuk kesadaran dalam kehidupan seseorang. Karena kesadaran diri dalam berkehidupan sangtlah penting untukdimilikioleh seseorang.

Hal tersebut dijelaskan juga bahwasanya kesadaran manusia sangat perlu dimiliki seseorang yang hidup di relaitas masyarakat yang memiliki bermacam-macam agama, budaya, etnis dan berbagai keragaman sosial lainnya. Perlu ditekankan pula bahwasanya pluralisme tidak hanya

⁷³ Pius A.P, Dahlan, *kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), h. 604

berbicara pada aspek theologis saja, pluralisme juga mencakup kajian sosiologis.⁷⁴

2. Saling Berdampingan

Untuk hasil reduksi data yang selanjutnya peneliti menemukan satu kesimpulan bahwasanya Kelenteng Sam Poo Kong dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama salah satunya ialah dengan menyatukan dua prinsip ibadah yang berbeda dalam satu tempat. Hal ini bisa difahami dari beberapa penjelasan mengenai adanya tempat ibadah selain orang non Tridarma yang berada dalam kompleks klenteng Sam Poo Kong.

Sempat dijelaskan oleh beberapa informan dalam tahap wawancara penelitian bahwasanya dalam kelenteng Sam Poo Kong tidak hanya menyediakan tempat beribadah orang-orang Konghucu saja. Klenteng Sam Poo Kong juga memberikan tempat ibadah kepada orang-orang Muslim untuk berziarah kepada salah satu makam tokoh agama Islam yaitu salah satu pendiri klenteng Sam Poo Kong Semarang Wang Jinghong.

Hal ini memberikan poin tambahan bagi Klenteng Sam Poo Kong Semarang dalam menerapkan nilai-nilai Moderasi beragama. Klenteng Sam Poo Kong bisa memberikan pengalaman kepada orang-orang muslim untuk berziarah di Klenteng yang dalam tanda kutip merupakan tempat ibadah orang-orang konghucu. Hal ini menjadi bukti yang kuat bahwasanya secara tidak langsung Klenteng Sam Poo Kong telah menerapkan nilai-nilai moderasi Beragama. Pendapat ini disampaikan oleh beberapa Informan seperti Bapak Candara dan Mbak Trimul.

Penjelasan yang disampaikan oleh beberapa informan tersebut menarik kita kedalam satu teori yang dijelaskan oleh Yusuf al-Qardawi.

⁷⁴ Moh. Sofhan, *pluralisme menyelamatkan Agama-agama*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), h. 48

Meminjam Kutipan tersebut dari karya lain yang menjelaskan bahwasanya salah satu aspek atau nilai-nilai moderasi beragama ialah adanya sikap berdampingan. Maksud dari berdampingan disini adanya satu keadaan yang tercipta hasil dari kerjasama kombinatorik dari sesuatu yang sudah jelas bersebrangan.

Maksud dan tujuan dari teori tersebut ialah untuk memposisikan serta memperlihatkan satu cara dalam mengambil manfaat dari kelebihan dan menjauhi sesuatu kekurangan dari masing-masing aspek yang berbeda tersebut. Ketika prinsip tersebut sudah melekat pada diri orang atau organisasi maka sikap keberpihakan sudahlah tidak bisa dibenarkan lagi karena hal tersebut akan memicu terjadinya sikap-sikap yang bersifat ekstrimis.⁷⁵

Peneliti sepakat dengan penjelasan Konsep-konsep Moderasi beragama yang ditawarkan oleh Yusuf Qardawi yang menyantumkan salah satu aspek moderasi beragama ialah adanya kerja sama atau hubungan antar dua hal yang memiliki perbedaan signifikan. Perbedaan signifikan ini sangat sesuai dengan bentuk perbedaan yang terjadi di Klenteng Sam Poo Kong, dimana satu tempat ibadah memiliki agama tertentu bekerja sama dengan satu situs keagamaan lainnya. Dan dua hal ini bisa berdampingan.

Maka dari itu Klenteng Sam Poo Kong Semarang secara tidak langsung sudah menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungannya. Karena dengan hidup berdampingan maka kehidupan yang harmonis dan aman akan tercipta pada satu lingkaran yang melakukan aktivitas tersebut. Hal tersebut bisa menjadi satu cerminan bagi kita

⁷⁵ Ahmad Dumayati Bashori, *Konsep Moderat Yusuf Qardawi : Tolak Ukur Moderasi dan Pemahaman Terhadap Nash*. (Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan, 2013) h. 3-10

masyarakat Indonesia khususnya yang memiliki banyak sekali perbedaan-perbedaan baik pada suku, budaya dan juga berleku pada hal keyakinan.

3. Pemenuhan Hak

Klenteng Sam Poo Kong dalam menerapkan nilai-nilai Moderasi beragama juga tercermin dari sikap pengelola Klenteng Sam Pokong yang menyediakan tempat ibadah kepada agama lain yaitu agama Islam. Dalam kasus ini Klenteng Sam Poo Kong memberikan fasilitas tempat ibadah kepada masyarakat muslim yang berkunjung ke Klenteng Sam Poo Kong Semarang. Masyarakat muslim yang berkunjung ke Klenteng Sam Poo Kong sudah tidak perlu khawatir untuk melakukan ibadah sholat.

Hal ini diberlakukan oleh pihak pengelola yayasan Klenteng Sam Poo Kong agar pengunjung khususnya yang beragama Islam tidak bingung ketika ingin melakukan sholat. Jadi orang-orang Islam yang sedang berkunjung bisa merasa nyaman ketika berada di Klenteng Sam Poo Kong. Hal ini bisa menjadi bukti kuat bahwasanya klenteng Sam Poo Kong sangat pro akan sikap moderasi beragama dalam kata lain Klenteng Sam Poo Kong sudah menerapkan sikap Moderasi beragama.

Hal ini dijesakan oleh beberapa pihak informan baik dari pengelola dan juga dari pihak yang berkunjung ke tempat tersebut. Dengan dua pendapat tersebut sudah mendapatkan satu bentuk rumusan poin yang menjelaskan bahwasanya di Klenteng Sam Poo Kong Semarang juga memberikan fasilitas ibadah kepada pemeluk agama lain yaitu agama Islam.

Dari penjelasan diatas memberikan satu gambaran kepada kita bahwasanya Klenteng Sam Poo Kong telah mealakukan aktivitas dari nilai-nilai moderasai beragama. Hal tersebut terlihat padapenyediaan tempat ibadah kepada orang-orang Islam di dalam lingkungan klenteng. Hal ini bisa kita masukan kepada nilai-nilai moderasai bergama tentang perlindungan seta pemenuhan hak-hak. Hal ini dijelaskan bahwasanya

ada satu keajaiban bagi seseorang yang menerapkan nilai-nilai moderasi beragama untuk memperhatikan hak-hak setiap pengunjung tanpa memandang latar belakang keyakinan.

Pemenuhan hak atau perlindungan hak-hak merupakan kewajiban mereka dengan apa yang telah dilakukan oleh orang lain, namun dalam hal agama ibdah harusnya terlebih dahulu memiliki satu kepekatatan akar tidak adanya percampuran akidah. Semua orang perlu memenuhi hak-hak yang harus ia berikan kepada pemilik hak.⁷⁶

Selanjutnya peneliti memiliki satu kesimpulan bahwasanya Klenteng Sam Poo Kong secara tidak langsung sudah melakukan dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, dengan landasan teroi yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya yaitu seseorang atau kelompok bisa disebut telah melakukan atau mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama salah satunya dengan memperhatikan hak-hak dari setiap manusia atau kelompok yang terlibat di dalamnya.

4. Tidak adanya perilaku membeda-bedakan

Semua pengunjung di Klenteng Sam Poo Kong diperlakukan sama tanpa ada pengecualian. Data ini didapatkan dari beberapa informan yang memberikan kejelasan bahwasanya ketika mereka berkunjung ke Klenteng Sam Poo Kong dari pihak pengelola sendiri tidak ada perilaku yang membedakan antara pemeluk keyakinan Klenteng dan yang tidak berkeyakinan dengan Kelenteng. Dengan adanya sikap seperti itu Klenteng Sam Poo Kong Semarang telah memberikan sikap Moderasi beragama terhadap semua pemeluk agama yang berkunjung ke Klenteng Sam Poo Kong.

Terbukti dari beberapa data yang dijelaskan oleh beberapa informan pada bab sebelumnya, menjelsakan bahwasanya tidak ada yang namanya

⁷⁶ *Ibid*, h. 3-10

diskriminasi yang terjadi, baik dari pandangan mata, sikap para pengunjung yang berbeda keyakinan, para pengelola kelenteng dan lain-lain. Semua berjalan seperti biasanya orang yang sedang melakukan wisata di destinasi wisata yang tidak memiliki keterkaitan dengan perihal agama.

Hal ini bisa dijadikan sebagai bukti dasar bahwa Klenteng Sam Poo Kong sudah melakukan kegiatan Moderasi beragama. Karena menurut teori dari M. Qurai Shihab menjelaskan bahwasanya prinsip dasar dari moderasi beragama ialah keadilan dan keseimbangan. Seimbang disini memiliki dua maksud atau dua penjabaran. Pertama, adanya penjagaan dari dua hal atau menyikapi dua keadaan perilaku yang memungkinkan untuk dibandingkan dan dianalisis kedua, keseimbangan dalam menggunakan pandangan, persepsi, perilaku serta komitmen agar berpihak pada keadilan, kemanusiaan dan persamaan.⁷⁷

Peneliti menemukan kesamaan prinsip pada perilaku yang dikerjakan oleh pihak Klenteng Sam Poo Kong Semarang dengan teori yang digagas oleh M. Qurish Shihab. Yaitu adanya konsep keseimbangan dalam menggunakan pandangan serta adanya indikasi untuk mendekati keadilan. Maka dari itu bisa disebut Klenteng Sam Poo Kong Semarang sudah menjalankan nilai-nilai moderasi beragama. Karena dengan melakukan tindakan seperti ini niscaya moderasi beragama akan tercipta khususnya di lingkungan Klenteng Sam Poo Kong Semarang.

5. Toleransi

Pada penjelasan data yang dihasilkan oleh peneliti ketika mewawancari beberapa informan ada yang memberikan pengalaman ketika berkunjung ke Klenteng Sam Poo Kong. Dia memberikan

⁷⁷ M. Quriash Shihab, *Wasatiyah, Wawasan Islam berbasis Moderasi Beragama*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019) h. 25

penjelasan bahwasanya rasa toleransi di Klenteng Sam Poo Kong sangatlah kental dan sangat terjaga sekali hubungan harmonis antara pengunjung yang hendak berwisata dengan pengunjung yang hendak beribadah di Klenteng Sam Poo Kong.

Informan menjelaskan bahwasanya Rasa Toleransi dan hidup berdampingan sangat terasa sekali di lingkungan Klenteng Sam Poo Kong, dimana dia melihat banyak masyarakat yang notabene nya Non Tridarma bisa masuk kedalam tempat ibadah mereka dengan aman dan damai. Tanpa ada rasa takut dan ada prasangka dengan bentuk kecurigaan dari para pengunjung yang beragama Tridarma. Kebersamaan inilah yang diperlukan oleh bangsa Indonesia pada saat ini, dengan adanya rasa toleransi yang tinggi dan saling menghargai.⁷⁸

Dalam kesempatan tersebut informan menjelaskan bahwasanya dia sangat merasakan kenyamanan dan kedamaian yang sangat indah ketika berkunjung di Klenteng Sam Poo Kong tersebut. Dari fakta tersebut bisa kita tarik kesimpulan bahwasanya Klenteng Sam Poo Kong sudah menerapkan sikap toleransi. Karena secara teori Toleransi merupakan bentuk sikap sabar menghadapi perbedaan sekalipun perbedaan tersebut itu tidak disukai. Bahkan menurut Cohen dalam karyanya yang dikembangkan oleh chaider bahwasanya bertoleransi terhadap satu pemikiran atau keyakinan yang berbeda bahkan bertentangan tidakserta merta berarti menyetujui atau mendukung hal tersebut.⁷⁹

Dari penjelasan tersebut bisa kita tarik kesimpulan bahwasanya Toleransi bukan berarti kita mengamini apa yang orang lain lakukan atau orang lain percayai. Cukup dengan menerima adanya mereka hadir disamping kita dan tidak memperlmasalahkannya tersebut maka kita sudah

⁷⁸ Chaider S. Bamualim, *Kaum Muda Muslim Milenial Konservatisme, hibridasi Identitas dan tantangan radikalisme*, (Tangerang: Center for The Study of religion and Culture, 2018), h. 102

⁷⁹ *Ibid.*, h. 102

bersikap toleran terhadap hal tersebut. Dalam konteks ini para pihak klenteng Sam Poo Kong dan para pengunjung yang memiliki keterkaitan dengan klenteng Sam Poo Kong yang bisa menerima keberadaan para pengunjung yang hendak berkunjung dan berwisata di Klenteng Sam Poo Kong Semarang.

6. Kedamaian

Beberapa informan menjelsakan bahwasanya kesan ketika mereka berkunjung ke Klenteng Sam Poo Kong mereka merasakan kenyamanan yang berbeda dengan tempat lainnya. Mereka menemukan wajah asli dari bentuk kenyamanan hidup berdampingan walupun memiliki banyak sekali perbedaan meskipun perbedaan tersebut bergerak dalam bidang keyakinan yang secara lumrahnya perihal keyakinan sangat sekali sensitif. Tetapi pemandangan yang ada di Klenteng Sam Poo Kong Semarang ini menjadikan rolle modle kita untuk mementuk satu kehidupan yang nyaman dan damai antar sesamanya.

Karena dalam pembahasan teori dari Abudin Nata dalam Moderasi beragama kita harus bisa menerapkan beberapa sikap yang harus didik untuk mendapatkan satu kebiasaan yang positif. Dengan adanya satu kultur tersebut maka perdamaian dan kedamaian akan tercipta pada diri masing-maing pengunjung yang menyaksikan langsung apa yang terjadi di Klenteng Sam Poo Kong. Sejuah ini kelenteng Sam Poo Kong sudah memberikan kenyamanan pada setiap para pengunjung.

Hal ini bisa kita pertegas dengan urain teori dari Abudin dimana dia menjelsakan bahwasanya dalam pendidikan moderasi beragama terdiri dari beberapa pendidikan seperti, pendidikan damai, pendidikan yang

memuat ajaran toleransi, pendidikan yang menyeimbangkan antara wawasan intelektual, spiritual dan akhlak mulia.⁸⁰

Peneliti bisa menyimpulkan sikap yang sudah dibentuk oleh Klenteng Sam Poo Kong merupak bentuk lain dari moderasi beragama dengan cara memberikan kedamaian kepada setiap pengunjung Klenteng Sam Poo Kong. Selebihnya Klenteng Sam Poo Kong telah berhasil membuktikan bahwa kehidupan yang damai sudah menjadi salah satu kebiasaan yang harus dibentuk melalui pendidikan orang-orang yang berkaitan dengan klenteng Sam Poo Kong.

B. Analisis Perluasan Fungsi dari Klenteng Sam Poo Kong Semarang

Sering sekali terjadi di Indonesia tentang perubahan atau perluasan fungsi dari sebuah destinasi ibadah atau tempat beribadah dari masing-masing Agama. Perluasan fungsi tersebut sangat bervariasi baik dari segi penyebab, latar belakang dan keberlangsungan dari tempat tersebut. Salah satu fenomena yang terjadi pada problematika perluasan fungsi juga terjadi pada tempat ibadah masyarakat Konghucu di Semarang yaitu Klenteng Sam Poo Kong. Nama Sam Poo Kong sendiri untuk daerah Semarang dan sekitarnya sudah banyak orang yang mengetahuinya. Terlepas dari orang tersebut melihat Klenteng Sam Poo Kong sebagai tempat apa.

Kesohoran Klenteng Sam Poo Kong juga dijelsakan pada bab sebelumnya pada pnulisan hasil data. pendapat tersebut berasal dari beberapa catatan literatur yang menjelaskan Kelenteng Sam Poo Kong. Dari hasil data tersebut mejelaskan bahwasanya Bangunan dari Klenteng Sam Poo Kong sudah cukup terkenal untuk wilayah Semarang dan sekitarnya. Karena Sam Poo Kong sangat ramai dikunjungi oleh orang-orang yang menyengaja untuk beribadah dan untuk orang-orang yang sekedar melepas penat dalam rangka rekreasi. Bahkan kesohoran dari

⁸⁰ Toto Suahrto, *Indonesiasai Islam: Penguatan IslamModerar dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jurnal Pemikiran Islam, 2017) h. 168

Kelenteng Sam Poo Kong Semarang sudah menarik beberapa wisatawan dari luar Negri. Hal ini menjadi satu kebanggaan sendiri seharusnya bagi masyarakat khususnya wilayah Semarang karena memiliki satu tempat semacam ini.⁸¹

Menurut peneliti fenomena semacam ini sangatlah wajar sekali terjadi pada satu tempat ibadah khususnya Klenteng di Indonesia. Karena dari segi arsitektur Kelenteng sendiri memiliki bentuk bangunan yang sangat menarik dan indah dipandang mata. Karena kelangkaan dari Klenteng sendiri yang memberikan daya tarik tersebut. Semperti ungkapan oleh Schumacher dalam karyanya bahwasanya *small is beaurifull*.⁸² Maksudnya satu entitas yang berjumlah sedikit atau minoritas selalu dipandang cantik dalam artian menonjol atau berbeda dengan lainnya, yang menyebabkan hal tersebut menjadi pusat perhatian dari banyak orang.

Dalam perkembangannya Klenteng Sam Poo Kong mengalami beberapa peristiwa yang menyebabkan perubahan atau perluasan dari segi fungsi Klenteng itu sendiri. Hal ini disampaikan dalam paparan data hasil dokumentasai bahwasanya asal-muasal dari berdirinya Klenteng Sam Poo Kong bermula pada abad ke-15 dimana pada masa itu ada satu orang kaisar dari negri Tiongkok yang memebrikan perintah kepada Armada lautnya untuk mengeksplorasi dunia dari bagian selatan. Dalam romobngan tersebut salah satunya ialah Ceng Ho yang dibantu oleh kekuatan militer yang dipimpin oleh Wang Jinghong.⁸³

Singkat cerita pada perjalanan tersebut salah satu anak buah dari laksamana Ceng Ho yaitu Wang Jonghong jatuh sakit dengan kondisi yang kritis. Maka dari itu Laksamana Ceng Memutuskan untuk beristirahat di sekitar wilayah Pelabuhan Simongan di dalam Gua yang mereka temukan. Disekitar gua tersebut ceng Ho menyuruh anak buahnya untuk mendirikan pondok kecil untuk dijadikan tempat

⁸¹ Suci Mentari, *Bentuk, Fungsi, Dan Makna Bangunan Klenteng Sam Poo Kong Di Semarang*, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatra Utara Medan 2017, h. 23-24

⁸² E.F. Schumacer, *Samll: A Study Of Economics as if People Mattered*, (1973)

⁸³ Muhammad Muhibbuddin, Laksamana Cheng Ho, *Panglima Muslim Tionghoa Penakluk Dunia*, Araska Sekar bakung Residence No. B1, Jl. Imogiri Barat Bantul Yogyakarta, h. 233

pengobatan dari Wang Jinghong. Pondok kecil ini lah asal muasal dari berdirinya Kelenteng Sam Poo Kong. Yang pada awal pendiriannya dijadikan sebagai tempat pengobatan.⁸⁴

Tempat Sam Poo Kong pada awal mulanya merupakan tempat pengobatan akan tetapi seiring berjalannya waktu fungsi dari Kelenteng Sam Poo Kong mengalami perubahan berdasarkan kebutuhan dari manusia itu sendiri. Karena pada dasarnya menurut Kingsley Davis dalam kehidupan masyarakat pasti akan terjadi satu fenomena perubahan sosial, sedangkan makna dari perubahan sosial tersebut ialah satu proses pergeseran dari fungsi masyarakat terhadap sesuatu. Masih senada dengan pendapat dari Kingsley Davis , menurut Maclaver bahwasanya satu perubahan itu didasarkan pada kepentingan-kepentingan manusia antara kepentingan sekunder dan primer.⁸⁵

Pada hakikatnya menurut peneliti Hal tersebut sangatlah wajar terjadi dalam satu roda kehidupan. terjadinya perubahan fungsi yang terjadi pada Kelenteng Sam Poo Kong sangatlah wajar apabila terjadi seperti itu adanya. Karena sejatinya manusia memang harus memiliki suatu kompetensi yang seperti itu, menggunakan satu bentuk dengan fungsi yang bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan. Dengan hal ini maka tidak ada lagi kata sia-sia dalam kosa kata kehidupan apabila sudah tidak sesuai lagi atau sudah tidak memungkinkan untuk dijadikan sebagai fungsi awal.

Terjadinya perluasan fungsi pada Kelenteng Sam Poo Kong dilatar belakangi oleh beberapa ihwal yang akan dirangkum oleh peneliti untuk menjelaskan analisis Perluasan Fungsi dari Kelenteng Sam Poo Kong. Dari penjelasan ini diantaranya ada yang dilatar belakangi oleh kekuasaan penjajah bangsa Eropa pada masa itu, ada yang dilatar belakangi oleh revitalisasi dari pihak Yayasan dari Sam Poo Kong dan masih ada banyak yang lainnya. Berikut penjelasan secara detailnya:

⁸⁴ *Ibid*, h.234

⁸⁵ Soerjono Soekanto, *sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 1990), h. 301

1. Tempat Pengobatan

Data yang dihasilkan dari penelitian pada tahap pengumpulan data mendapatkan beberapa penjelasan mengenai Klenteng Sam Poo Kong yang dijadikan sebagai tempat untuk pengobatan. Tepatnya pada masa pengekspansian yang dilakukan pada abad 15 yang dipimpin oleh Lakasamana Maeda dan Wang Jonghong sebagai pembantuannya. Pada saat itu setelah sampai di laut Utara bagian Jawa pembantu dari laksamana Ceng Ho yaitu Wan Jonghong jatuh sakit parah dan kemudian laksamana Ceng Ho berinisiatif untuk membuat satu bangunan kecil di pelabuhan Simonan untuk tempat tinggal Wan Jonghong.⁸⁶

Hal ini bisa saja terjadi pada masa itu karena seseorang ketika melakukan perjalanan kemudian dia mengalami satu musibah pasti akan berinisiatif untuk mendirikan sebuah posko atau bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal sementara untuk merawat orang yang sedang mengalami sakit tersebut. Karena dengan mendirikan satu bangunan berlindung akan memaksimalkan waktu istirahat dari seseorang yang sedang terkena penyakit.

Jadi tindakan dari Ceng Ho yang menyuruh anak buahnya untuk mendirikan sebuah pondok adalah tindakan yang tepat. Setelah dari itu semua bisa kita simpulkan bahwasanya pada masa awal Klenteng Sam Poo Kong ialah tempat untuk merawat dari seorang Wan Jungho yang sedang mengalami sakit parah.

2. Tempat Ziarah dan Pemujaan

Peluasan fungsi dari Klenteng Sam Poo Kong selanjutnya ialah menjadi tempat ziarah dan pemujaan orang-orang yang beragama Konhucu. Klenteng Sam Poo Kong dijadikan Tempat Ziarah dan

⁸⁶ Muhammad Muhibbuddin, Laksamana Cheng Ho, *Panglima Muslim Tionghoa Penakluk Dunia*, Araska Sekar bakung Residence No. B1, Jl. Imogiri Barat Bantul Yogyakarta, h. 233

Pemujaan terjadi karena orang-orang beraagama Konhucu memiliki kepercayaan bahwasanya di tempat tersebut pernah terjadi satu peristiwa besar dari etnis tionghoa yaitu mendaratnya laksamana Ceng Ho di Semarang tepatnya di pelabhan Simongan. Mereka percaya bahwa pada tanggal 29 atau 30 juni ialah hari dimana Cen Ho dan pasukannya mendaratkan kaplanya di bumi Nusantara dan pada tanggal ini juga masyarakat Konhucu Semarang biasanya melaksanakan Karnavalan dan arak-arakan sebagai bentuk pemujaan kepada Ceng Ho.⁸⁷

Hal tersebut terjadi karena untuk menjadi satu tempat pemujaan biasanya diharuskan memiliki satu kejadian yang penting dalam peradaban. Seperti yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya bahwasanya Sam Poo Kong pernah menjadi tempat singgah dari Laksaman Ceng Ho waktu berkunjung ke pantai Jawa bagaian Utara dalam perjalannya. Dengan peristiwa tersebut sangatlah wajar apabila tempat tersebut (Sam Poo Kong) menjadi tempat pemujaan dan ziarah orang-orang Konghucu Semarang.

3. Tempat Monopoli Bangsa Eropa

Selanjutnya Kelenteng Sam Poo Kong pada satu masa pernah menjadi tempat memonopoli oleh orang-orang Eropa. Pada saat itu Kelenteng Sam Poo Kong dimanfaatkan oleh Yohanes yaitu orang keturunan Barat yang beragama Yahudi. Dia menjadikan tempat tersebut sebagai ladang uang dimana orang-orang Konghucu yang akan berkunjung ke tempat tersebut dikenai biaya yang tinggi sehingga orang-orang yang akan melakukan Pemujaan merasa terbebani dengan biaya tersebut. Lama-kelamaan masyarakat setempat mulai resah dikarenakan pujaan tetap harus dilaksanakan sedangkan pelaksanaannya harus menggunakan biaya yang besar. Pada satu waktu masyarakat berinisiatif untuk membuat patung

⁸⁷ *Ibid* h.236

Ceng Ho duplikat nya di Klenteng Tay Jay Sie. Dan mereka terpaksa melakukan pemujaan di tempat tersebut.⁸⁸

⁸⁸ *Ibid*, h. 365

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan berbagai penjelasan yang sudah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Moderasi Beragama di Klenteng Sam Poo Kong Semarang

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti menarik beberapa kesimpulan bahwasanya Klenteng Sam Poo Kong sudah menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Ada beberapa bukti yang sudah dikumpulkan peneliti dan sudah melalui teknis analisis yang panjang untuk mendapatkan bentuk-bentuk moderasi beragama di Klenteng Sam Poo Kong. Berikut adalah beberapa bentuk-bentuk dari Moderasi beragama di Klenteng Sam Poo Kong yaitu; *pertama*, terbuka untuk umum, *kedua*, saling berdampingan, *ketiga*, pemenuhan hak, *keempat*, tidak adanya perilaku membeda-bedakan, *kelima*, Toleransi, *keenam*, kedamaian.

2. Analisis Perluasan fungsi dari Klenteng Sam Poo Kong Semarang

Dari hasil analisis peneliti Klenteng Sam Poo Kong memiliki perkembangan fungsi berdasarkan masa-kemasa dengan dasar sejarah yang ada. Berikut adalah hasil penelitian yang menjelaskan bahwasanya Klenteng Sam Poo Kong telah berkembang sebagai berikut: *pertama*, tempat pengobatan, *kedua* tempat ziarah dan pemujaan, tempat Monopoli bangsa eropa.

B. Saran-saran

Tanpa ada rasa mengurangi rasa hormat peneliti kepada pihak manapun peneliti memberikan beberapa saran baik untuk para peneliti selanjutnya atau kepada pembaca. Berikut beberapa saran peneliti:

1. Sebagai bangsa yang majemuk kita harus bisa memberikan role model yang tepat agar kerukunan di tengah umat beragama bisa tercipta.

2. Nilai-nilai moderasi beragama seharusnya sudah bisa menjadi satu paradigma baru pada masyarakat umum
3. Sebagai kaum akademisi kita harus bisa memberikan contoh sikap moderat dalam segala hal khususnya dalam beragama
4. Untuk peneliti selanjutnya ketika mengulik data disuhakan harus bisa menyeluruh dan bersifat komperhensif agar hasil dari penelitian bisa bagus dan obyektif.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT, karena limpahan rahmat dan petunjuk-Nya serta pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi. Peneliti menyadari atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada dalam skripsi ini. Hal ini semata-mata karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya memperbaiki sangat penulis harapkan. Akhirnya peneliti berdo'a Kehadirat Allah swt, semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya serta pada dunia pendidikan. *Amin Ya Robbal Alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dumyati bashari, *Konsep Moderat Yusuf Qardawi : Tolakl Ukur Moderasi dan Pemahaman Terhadap Nash* , (Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan, 2013)
- E.F. Schumacer, *Samll: A Study Of Economics as if People Mattered*, (1973)
- I D Murtadha Isnan dan Pramesi Lokaprasidha, “*Perubahan Motif Wisata Pada Era Industri4.0(Studi Kasus: Sam Poo Kong Temple, Semarang)*”, Vol.4 No.1 Januari 2020.
- Abdul Aziz, A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berdasarkan Nilai-Nilai Islam*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia, Jl. Lapangan Banteng No. 3-4 Jakarta 2021
- Abdul Mujib, *Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam*, Al-Tadzikiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015
- Abdul Mustaqim, dkk, *Moderasi Beragama sebagai resolusi konflik*, (Yogyakarta: Lintang Books 2020)
- Adhi Cahya Sumarna, *Penataan Kawasan Gedong Batu Sebagai Kawasan Wisata Budaya Di Semarang*, Universitas Diponegoro
- Ahmad Dumyati Bashori, *Konsep Moderat Yusuf Qardawi : Tolak Ukur Moderasi dan Pemahaman Terhadap Nash*. (Jurnal Penelitian da Kajian Keagamaan, 2013Ahmad F
- auzan Hidayatullah, op. Cit
- Ahmad Rijalii, Analisis Data Kualitatif, Jurnal ALHADHARAH, Vol. 17 No. 33 (Januari-Juni 2018)
- Ali Muhammad Ash-Salibi, *al-Wasatiyyah fi al-Qur’an*, cet. ke-1, Kairo: Maktabat at Tabi’iin, 1422/2001
- Ali Muhammad Muhammad al-Salabi, *al-Wasathiyyah fi al-Quran al-Karim*, (Kairo: Maktabah at-Tabi’in, 2001)

- Arif Nuryana, Pawito, Prahastiwi Utari, *Pengantar Metode Penelitian Kepada Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi*, ENSAINS: Vol.2 Nomor. 1 Januari 2009
- Arna A Manullang, Aloysius Rengga, M. Suryaningsih, Suci Sulandri, “*Implementasi Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Propinsi Jawa Tengah di Destinasi Wisata Sam Poo Kong Kota Semarang*”, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016.
- Benedicta Sophie Marcella, *Bentuk Dan Makna Atap Klenteng Sam Poo Kong Semarang*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari 44 Yogyakarta, jurnal arsitektur komposisi, Volume 10, Nomor 5, April 2014, h. 1-2
- Cahya Dwi Prabowo, *Dinamika Pelestarian Sejarah Peninggalan Cheng Ho Di Semarang 1970-2005*, Universitas Sebelas Maret Surakarta 2006
- Chaider S. Bamualim, *Kaum Muda Muslim Milenial Konservatisme, hibridasi Identitas dan tantangan radikalisme*, (Tanggerang: Center for The Study of religion and Culturer, 2018)
- Dian Kusumaning Tyas, “*TRANSFORMASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DI KLENTENG SAM POO KONG SEMARANG*”, Fakultas Ushuludin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo 2018.
- Dian Kusumaning Tyas, *Transformasi Nilai-Nilai Keislaman Di Klenteng Sam Poo Kong Semarang*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018
- Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25
- Dwi Siswanto, *Refleksi aktualitas fenomenologi Edmund Husserl dalam filsafat konteporer*, Jurnal edisi khusus’97
- Edy Sutrisno, *Akulturas Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Bimas Islam Vol 12 No. 1
- Franz Magnis Suseno, *12 Tokoh Etika Abad 20*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006)

- Harin Hikmatunnisa dan Ashif Az-Zafi, “*Penerapan Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN menggunakan Konsep Problem Based Learn*” (Jurnal JIPIS, vol 29, 2020)
- I D Murtadha Isnain dan Pramesi Lokaprasada, “*Perubahan Motif Wisata Pada Era Industri 4.0 (studi kasus: Sam Poo Kong Temple, Semarang)*”, *jurnal of tourism and creativity*, Vol.4 No. 1 Januari 2020
- I D Murtadha Isnain, Pramesi Lokaprasada, *Perubahan wisata pada era industry 4.0 (studi kasus: Sam Poo Kong Temple, Semarang, Vol.4 No. 1 Januari 2020*
- Imalia Dewi Asih, *Fenomenologi Husserl : Sebuah cara (Kembali ke Fenomena), Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 9, No 2, September 2015: 75-80*
- Intan Musdalifah, Hamidah Tri Andriyani, Krisdiantoro, Afif Pradana Putra, Moh. Ali Aziz, Sokhi Huda, *Moderasi beragama berbasis sosio kultural pada generasi milenial desa balun kecamatan turki kabupaten lamongan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, h. 124*
- Intan Silvia Tanjung, *Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan Dan Peluang Usaha Pedagang Di Sekitar Masjid Raya Baiturahman Dan Makam Syiah Kuala*, program studi ekonomi, fakultas ekonomi dan bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019 M/1440 H
- Java-Kankoo, <http://art-java.page.tl/Kelenteng-Sam-POO-kONG.htm>
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Kumpulan Tulisan Penggerak Moderasi Beragama Moderatisme Islam*, Direktorat urusan agama Islam dan pembinaan syariah ditjen bimas Islam Kementerian Agama, (Jakarta pusat, M. fajrin Aulia)
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragam*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019) M. Quriash Shihab, *Wasatiyah, Wawasan Islam berbasis Moderasi Beragama*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019)
- M. Yusuf, *Sam Poo Kong-Laksamana Cheng Ho*, Forum Diskusi Budaya Tionghoa dan Sejarah Tiongkok. 22 Feb 2005

M.A. Hartono, N.lubis, N. Ngatno, "PENGARUH KARAKTERISTIK OBJEK WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG PARA PENGUNJUNG KLENTENG SAM POO KONG DENGAN PROFIL PENGUNJUNG SEBAGAI VARIABEL MODERASI," *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, vol. 5, no.1,pp.85-93,Dec.2015.

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/10390>

Mengenal lebih dekat dengan pendekatan fenomenologi: sebuah penelitian kualitatif, Helaluddin

Misbah Zulfa Elisabeth, op. cit.

Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif (untuk studi agama)*, Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Suka-pres UIN Sunan Kalijaga

Moh. Sofhan, *pluralisme menyelamatkan Agama-agama*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011)

Mohamad Fahri, Ahmad Zainuri, Kemenag, Jakarta, Indonesia, UIN RADEN FATAH Palembang, Vol, 25, No. 2, Desember 2019

Muhammad Muhibbuddin, Laksamana Cheng Ho, *Panglima Muslim Tionghoa Penakluk Dunia*, Araska Sekar bakung Residence No. B1, Jl. Imogiri Barat Bantul Yogyakarta,

Muhammad Muhibbuddin, Laksamana Cheng Ho, *Panglima Muslim Tionghoa Penakluk Dunia*, Araska Sekar bakung Residence No. B1, Jl. Imogiri Barat Bantul Yogyakarta

Muhammad Muhibbuddin, Laksamana Cheng Ho, *Panglima Muslim Tionghoa Penakluk Dunia*, Araska Sekar bakung Residence No. B1, Jl. Imogiri Barat Bantul Yogyakarta

Muhammad Shaleh Assingkily, Khamim Zarkasih Putro, Sangkot Sirait, *Kearifan menyikapi anak usia dasar di era generasi alpha (ditinjau dari perspektif fenomenologi)*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Attadib Journal Of Elementary Education*, Vol.3 (2), Desember 2019

N. Driyarkara:, *Percikan Filsafat*

- Nurul Maarif H., *Islam Mengasihi Bukan Membenci*, (Bandung; Mizan Pustaka, 2017)
- Pius A.P, Dahlan, *kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994)
- Pokja IMA, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*.
- Soerjono Soekanto, *sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 1990)
- Sri Lestari, *Bangunan Dan Ornamentasi Klenteng Sam Poo Kong Pada Batik Panjan*, jurnal karya seni, fakultas seni rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2019
- Suci Mentari, *Bentuk, Fungsi, Dan Makna BANGUNAN Klenteng Sam Poo Kong Di Semarang*, Fakyltas Ilmu Budaya, Universitas Sumatra Utara Medan 2017
- Suci Mentari, *Bentuk, Fungsi, Dan Makna Bangunan Klenteng Sam Poo Kong Di Semarang*, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatra Utara Medan 2017
- Tahtimatur Rizkiyah, Nurul Istiani, *Nilai Pendidikan Sosial Keberagaman Islam Dalam Moderasi Beragama Di Inonesia*, Jurnal Sosial Keagamaan, Volume 2, Nomor 2, Desember 2021
- The Team of Stanford, *Phenomenology*, n.d., h. 224.
- Toto Suahrto, *Indonesiasisai Islam: Penguatan IslamModerar dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jurnal Pemikiran Islam, 2017) h. 168
- Valentino Prasadajudio, “*Perencanaan Video Promosi Pariwisata Keagamaan Untuk Meningkatkan Minat Wisata Religi Ke Kota Semarang*”, Unika Soegijapranata Semarang 2015/2016
- Wawancara dengan Andika Maharndika., selaku narasumber yang pernah berkunjung di Klenteng Sam Poo Kong Semarang, pada tanggal 22 Maret 2022
- Wawancara dengan bapak Chandara Budi Atmaja., Ketua yayasan Klenteng Sam Poo Kong pada 11 maret 2022
- Wawancara dengan bapak Chandra Budi Atmaja., Ketua yayasan Klenteng Sam Poo Kong pada 11 maret 2022
- Wawancara dengan bapak Wahyu Triwarno S.sn., Jabatan sebagai Asisten Manager Klenteng Sam Poo Kong pada 11 maret 2022

Wawancara dengan Fahmi Yafi., selaku narasumber yang pernah berkunjung di
Klenteng Sam Poo Kong Semarang, pada tanggal 11 Maret 2022

Wawancara dengan Muhammad Soful Hidayat., selaku narasumber yang pernah
berkunjung di Klenteng Sam Poo Kong Semarang, pada tanggal 15 Maret
2022

Wawancara dengan Selvi widya., selaku narasumber yang pernah berkunjung di
Klenteng Sam Poo Kong Semarang, pada tanggal 11 Maret 2022

Wawancara dengan Tri Mulyaningsih., selaku narasumber yang pernah berkunjung di
Klenteng Sam Poo Kong Semarang, pada tanggal 22 Maret 2022

Yuni Astuti, Potensi museum ronggowasito jawa tengah sebagai objek wisata
pendidikan di kota semarang, fakultas sastra dan seni rupa, universitas sebelas
maret Surakarta 2009

Yunzhu, Kong. *Muslim Tionghoa Cheng Ho*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2000

Ali Muhtarom, Sahlul Fuad, Tsabit Latief, *Moderasi Beragama (Konsep Nilai, Dan
Strategi Pengembangannya Di Pesantren)*, Jl. Pancoran, Barat raya No. 33,
Jakarta Selatan 12780

Ali Muhtarom, Sahlul Fuad, Tsabit Latief, *Moderasi Beragama (konsep nilai, dan
strategi pengembangannya di pesantren)*, Jl. Pancoran, Barat raya No. 33,
Jakarta Selatan 12780

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/11008>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Wawancara dengan Pengurus Klenteng Sam Poo Kong Semarang Bapak Chandra Budi Atmaja dan Bapak Wahyu Triwarno



2. Wawancara dengan Andika Mahardika



3. Wawancara dengan Vina Uctuvia



4. Wawancara dengan Fahmi Yafi



5. Wawancara dengan Selvi Widya



6. Wawancara dengan Zidane Firdian



7. Mushola di Kkenteng Sam Poo Kong Semarang



8. Surat ijin penelitian Klenteng Sam Poo Kong Semarang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.01, Ngaliyan, Semarang 50189
Telepon (024) 7601294, website : ushuluddin.walisongo.ac.id

Nomor : 0595/Un.10.2/D/TA.00.01/02/2022 Semarang, 16 Februari 2022
Lamp. : -
Hal : Permohon Izin Riset

Kepada Yth :
Bapak/Ibu pengurus Klenteng Sam Poo Kong
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan Ini Kami Mohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Nurul Natasya Isnahiti
Nim : 1804036014
Jurusan : STUDI AGAMA-AGAMA
Tujuan : OBSERVASI LAPANGAN
Judul Skripsi : NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMADALAM PERLUASAN FUNGSI KLENTENG SAM POO KONG SEMARANG SEBAGAI DESTINASI WISATA RELIGI (ANALISA FENOMENOLOGI)
Waktu Penelitian : FEBRUARI-SELESAI
Lokasi Penelitian : Klenteng Sam Poo Kong

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Hasyim Muhammad

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi :

Nama : Nurul Natasya Isnahti
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 10 September 2000
Alamat : Dukuh Krandusari, Rt 02/ Rw 02, Desa.
Kalirandugede, Kec. Cepiring, Kab. Kendal
Agama : Islam
No. Hp : 081999187299
Email : nurulnatasyaisnahti@gmail.com

Pendidikan :

SDN Kalirandugede 2006-2012
MTs Nu 24 Du Patebon 2012-2015
MAN Kendal 2015-2018

Pengalaman Organisasi :

HMJ SAA 2020
PMII Rayon Rasul 2020